

SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA KOMIK

(Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Daar el- Qolam 2 Gintung Jayanti Tangerang)

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam La Tansa Mashiro



Oleh:

KHAIRUNNISA

NPM/NIRM: 1514992/036.14.5535.15

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM LA TANSASHIRO
RANGKASBITUNG
2019

ABSTRAK

Nama: Khairunnisa, NPM: 1514992, Judul: Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penggunaan Media Komik (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Daar el-Qolam 2 Gintung Jayanti Tangerang). Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi La Tansa Mashiro.

Sekolah menjadi tempat yang tepat dalam pendidikan dan pembelajaran secara formal. Sebagaimana tujuan yang diharapkan dari pendirian sebuah sekolah, lembaga pendidikan ini perlu memperhatikan kualitas pendidikan agar tidak bertentangan dengan tuntutan era globalisasi namun tetap konsisten untuk membentuk pribadi peserta didik yang tidak terlepas dengan bimbingan agama dan tidak pernah berhenti belajar. Hasil belajar siswa selalu mengalami pasang surut. Jika prestasi belajar siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan tentu akan menjadi penurunan hasil belajar. Pilihan media pembelajaran dan materi yang disenangi siswa akan menjadi minat terkuatnya untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang terbaik juga. Oleh sebab itu, media komik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di SMP Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2 Gintung Tahun 2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan desain kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *Classroom Research*. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini menggunakan studi komparatif deskriptif dan disajikan dalam bentuk naratif agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

Hasil penelitian di lapangan bahwa pemahaman siswa sebelum menggunakan media komik sangat kurang, akan tetapi setelah menggunakan media ini khususnya pada mata pelajaran Fiqih pemahaman siswa meningkat terlihat dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Pada media komik ini hasil belajar siswa terus meningkat dari rata-rata pra siklus yaitu 5,87 meningkat di siklus 1 menjadi 7,65 dan kembali meningkat di siklus II menjadi 8,24 dan untuk menjadi media yang signifikan dalam proses pembelajaran Fiqih guru perlu memperhatikan beberapa aspek, di antaranya minat siswa, motivasi siswa, dan respons siswa dalam proses pembelajaran.

Keywords: *Media Komik, Hasil Belajar*

LEMBAR PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Khairunnisa
NPM/NIRM : 1514992/036.14.5535.15
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penggunaan Media
Komik (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikelas VII Sekolah
Menengah Pertama (SMP) Daar el- Qolam 2 Gintung Jayanti
Tangerang).

Dengan ini, saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya Peneliti yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S1) di STAI La Tansa Mashiro.
2. Semua sumber yang Peneliti gunakan dalam Penelitian tugas ini telah Peneliti cantumkan dengan ketentuan yang berlaku di STAI La Tansa Mashiro.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tugas ini bukan hasil karya Peneliti, maka Peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di STAI La Tansa Mashiro.

Rangkasbitung, 2019

Khairunnisa

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penggunaan Media
Komik (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikelas VII Sekolah
Menengah Pertama (SMP) Daar el- Qolam 2 Gintung Jayanti
Tangerang).

Oleh : Khairunnisa

NPM/NIRM : 1514992/036.14.5535.15

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk disidangkan dalam sidang
munaqasyah skripsi.

Rangkasbitung, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

(Robiatul Adawiyah, M.Pd)

NIDN: 2116058901

(Ilmi Albadiyah, S.Kom, M.M)

NIDN: 2116058001

Mengetahui:
Ketua program studi Pendidikan Agama Islam

Ujang Saefuddin Rasyid, M. Pd

NIDN : 2111026601

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat selesai. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW selaku pembawa risalah di antaranya untuk senantiasa menuntut ilmu dan mengadakan inovasi dalam pendidikan.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan penelitian penulisan skripsi. Penulis menyadari selama menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Achmad Faisal Hadziq, S.Sos.I, MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) La Tansa Mashiro Rangkasbitung.
2. Bapak Drs. Mochammad Husen, M.H, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung
3. Ibu Robiatul Adawiyah, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ilmi Albadiah, S.Kom, M.M sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staff La Tansa Mashiro Rangkasbitung yang telah memberikan ilmu dan pendidikan yang berharga pada penulis.
6. Bapak Drs KH Ahmad Syahiduddin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daar el-Qolam, Jayanti, Tangerang, Banten.

7. Bapak KH Odhi Rosikhuddin, M.Pd selaku Pimpinan Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2, Jayanti, Tangerang, Banten.
8. Rekan-rekan Mahasiswa semester VIII Tahun Akademik 2018/2019, yang sudah bersedia saling membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahman Rahim-Nya kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas. Dan akhirnya semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, dan tiada gading yang tak retak, kesempurnaan bukan milik manusia. Komentar, saran, dan kritik dalam proses penulisan proposal skripsi ini penulis terima sebagai bahan masukan dan koreksian.

Rangkasbitung, November 2019

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR PUSTAKA	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	10
B. Acuan Teori Sub- Fokus	23
C. Kerangka Pemikiran	35
D. Kajian Literatur	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43

B. Metode Penelitian	44
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Instrumen Penelitian	53
E. Teknik Analisis Data	58
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data	62
B. Temuan Penelitian	100
C. Analisa Temuan dengan Teori yang Relevan	103
D. Pembahasan Temuan	107
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel Error! No text of specified style in document. 1 Tahap-Tahap Penelitian	44
Tabel 3.2. Lembar Observasi/ Pengamatan Penggunaan Media Komik	54
Tabel 3.3. Skor Nilai Mata Pelajaran Fiqih Tes Tulis	55
Tabel Error! No text of specified style in document. 5. Kriteria Nilai Mata Pelajaran Fiqih	56
Tabel 3.4. Skor Nilai Mata Pelajaran Fiqih Tes Praktik Wudhu	56
Tabel 3.5. Skor Nilai Mata Pelajaran Fiqih Tes Praktik Sholat	57
Tabel 4.1. Daftar Nilai Siswa Pra Siklus Materi Tata Cara Wudhu	62
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas 1F Pra-Siklus Materi Tata Cara Wudhu	65
Tabel 4.3. Daftar Nilai Siswa Pra Siklus Materi Tata Cara Sholat	66
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas 1F Pra-Siklus Materi Tata Cara Sholat	68
Tabel 4.5 Daftar Nilai Siswa Tes Tulis Siklus 1	74
Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Tulis Siklus I	77
Tabel 4.7. Daftar Nilai Siswa Tes Praktik Siklus 1	78
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Praktik Siklus I	81
Tabel 4.9. Lembar Observasi/ Pengamatan Penggunaan Media Komik	82
Tabel 4.9. Daftar Nilai Siswa Tes Tulis Siklus II	87

Tabel.4.10. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Tulis Siklus II	90
Tabel 4.11. Daftar Nilai Siswa Tes Praktik Siklus II	91
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Praktik Siklus II	94
Tabel 4.13. Lembar Observasi/ Pengamatan Penggunaan Media Komik	95
Tabel 4.13. Hasil Belajar Siswa Per- Siklus Media Komik	96
Tabel 4.14. Rekapitulasi Nilai Siswa Media Komik Per Siklus	104
Tabel 4.15. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Picture and Picture</i>	105
Tabel 4.16. Rekapitulasi Nilai Siswa Media Komik Per Siklus	109

DAFTAR TABEL

Gambar 4.1. Proses Pembelajaran Pada Siklus 1	73
Gambar 4.2. Proses Pembelajaran pada Siklus II	86
Gambar 4.3. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Per-Siklus Dengan Media Komik	100

LEMBAR PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Khairunnisa

Npm : 1514992

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penggunaan Media Komik (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Daar el- Qolam 2 Gintung Jayanti Tangerang)

Dengan ini, saya menyatakan dengan sungguh- sungguh bahwa:

1. Judul proposal skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu tugas akhir perkuliahan.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan tugas ini telah penulis cantumkan dengan ketentuan yang berlaku di STAI La Tansa Mashiro.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tugas ini bukan hasil karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di STAI La Tansa Mashiro.

Rangkasbitung, 2019

Khairunnisa

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang serta mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia yang termasuk salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju sebelum memperbaiki kualitas sumber manusianya. Karena kualitas hidup bangsa sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber manusia dalam menunjang sistem pendidikan yang mapan. Menurut Aris Shoimin (2014, 15) “Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual”.

Pada dunia pendidikan khususnya proses belajar mengajar sebenarnya mempunyai banyak sarana dan prasarana yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dalam setiap bidang studi. Sekolah merupakan pendidikan yang formal karena di sekolah terlaksana kegiatan terencana dan terorganisir termasuk kegiatan dalam proses pembelajaran dalam kelas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan- perubahan positif dalam diri siswa yang mencapai kedewasaan.

Sekolah menjadi tempat yang tepat dalam pendidikan dan pembelajaran secara formal. Sebagaimana tujuan yang diharapkan dari pendirian sebuah

sekolah, lembaga pendidikan ini perlu memperhatikan kualitas pendidikan agar tidak bertentangan dengan tuntutan era globalisasi namun tetap konsisten untuk membentuk pribadi peserta didik yang tidak terlepas dengan bimbingan agama dan tidak pernah berhenti belajar.

Masyarakat telah terbiasa menilai kualitas sebuah lembaga pendidikan dari prestasi belajar para siswa. Jika prestasi belajar para siswa di sekolah tersebut baik, maka sekolah tersebut juga dinilai sebagai lembaga pendidikan berkualitas baik dan juga sebaliknya.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotoriknya. Semua ranah tersebut dapat dilihat dalam buku rapor sebagai hasil keseluruhan proses pembelajaran yang telah dibuat oleh sekolah (Awalia, 2018: 1). Hasil belajar lebih mengarah ke sebuah simbol berbentuk angka yang menyatakan bentuk keberhasilan dan tolak ukur kemampuan dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilalui. Angka tersebut biasanya disebut dengan nilai yang kemudian tersemat pada rapor sebagai bahan evaluasi, jika nilai tinggi maka sudah dipastikan jika peserta didik tersebut memiliki prestasi belajar yang baik, sedangkan jika rendah maka sebaliknya.

Hasil belajar siswa harus selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Jika prestasi belajar siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan tentu akan menjadi penurunan hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi pribadi siswa, lingkungan sekolah dan juga di lingkungan sekitar rumah.

Motivasi eksternal dan internal akan menjadi pendukung kondisi pribadi siswa dalam hasil belajarnya. Pilihan metode pembelajaran dan materi yang

disenangi siswa akan menjadi minat terkuatnya untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang terbaik juga. Sementara orang tua, guru atau pendidik dapat mendukung siswa dengan bimbingan dan pengawasan belajar namun tidak lupa dengan pemberian penghargaan atas prestasi yang dia dapat.

Faktor internal ini meliputi kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi dan minat. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain itu ada faktor eksternal, faktor eksternal meliputi sistem pengajaran di sekolah dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut dalam pembelajaran diperlukan media pembelajaran.

Selain itu, tidak semua siswa antusias dalam mempelajari semua pelajaran. Masing- masing siswa memiliki kesukaan pelajaran yang berbeda- beda. Banyak faktor yang menyebabkan semua itu terjadi. Salah satunya metode pembelajaran yang diberikan tiap- tiap guru kepada siswanya. Menurut Aris Shoimin (2014: 17) “Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (teacher centered). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek.”

Pada dasarnya, ketertarikan masyarakat pada lembaga pendidikan atau sekolah tidak hanya melihat dari fasilitas bangunan yang ada melainkan proses pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan di sekolah juga menjadi kategori penilaian. Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang tepat dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang dipilih harus diseimbangi dengan tingkat pendidikan dan sesuai dengan materi yang diajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali yang menjadi faktor penunjang yang sangat diperlukan tentunya untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah faktor media. Di sini kemampuan setiap guru dalam memvariasikan media sangat diperlukan untuk menghadapi masalah- masalah yang ada di kelas seperti hasil belajar siswa yang rendah, kesulitan siswa dalam mengerti dan memahami pelajaran dan tidak focus siswa dalam mengikuti pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan hendaklah mampu membuat pola pengajaran yang efektif dan menarik agar siswa mudah mengerti serta memahami pelajaran. Media yang bervariasi mampu menumbuhkan kegairahan siswa siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Media tersebut harus menciptakan suasana kelas lebih menarik dan aktif sehingga guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media gambar dalam bentuk komik. Media komik salah satu media visual yang menarik dan dapat menumbuhkan kembali semangat belajar siswa serta membuat siswa fokus dan terinovasi untuk mempelajarinya sehingga akan tercipta suasana kelas yang aktif dan efektif.

Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Pada awalnya komik diciptakan bukan untuk kegiatan pembelajaran, namun untuk kepentingan hiburan semata. (Rudi Susilana, 2008: 186).

Realita yang terjadi di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2 khususnya siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP), terlihat sebenarnya siswa- siswi sangat aktif dalam pembelajaran fiqih terutama kelas 1 SMP. Mereka begitu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru juga sangat menguasai materi akan tetapi guru tersebut kurang terampil dalam proses belajar mengajar.

Peneliti saat ini sedang melakukan observasi di kelas VII dimana saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu menggunakan media konvensional dikarenakan kurangnya sarana prasarana dari sekolah sehingga guru sulit memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pelajaran fiqih mengajarkan untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan- Nya dan untuk menghindari kesalahan dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi Larangan Allah SWT. Dan agar kehidupan seorang mukmin berjalan dengan benar sesuai yang dituntut oleh Allah SWT. Sehingga untuk hal hal yang wajib dilakukan, hukumnya pun wajib untuk mempelajarinya. Misalnya kita tahu bahwa sholat 5 waktu itu hukumnya wajib. Maka belajar fiqih sholat itupun hukumnya wajib juga. Sebab tanpa ilmu fiqih, seseorang tidak mungkin menjalankan sholat dengan benar sebagaimana perintah Allah SWT dan Rosulullah SAW.

Pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa kelas VII SMP Pondok Pesantren Daar el- Qolam 2. Siswa merasa jenuh dan dan tidak fokus saat mengikuti pembelajaran fiqih karena media yang digunakan guru saat menyampaikan materi kurang menarik perhatian sehingga siswa sering ribut dan sibuk bercerita dengan teman sebangkunya. Bahkan sebagian siswa tidak

mendengarkan penjelasan guru seperti ketika diberi pertanyaan siswa tidak mampu menjawab dan hasil belajar siswa kurang baik sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan siswa tidak merata.

Di kelas VII SMP pelajaran ini membahas tentang pokok pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok- pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diamalkan dan dikerjakan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna) yang diterangkan lewat Al- Quran baik yang nampak ataupun tidak tampak dipenglihatan mata dengan teks bacaan yang panjang. Itulah yang membuat siswa malas membaca dan memahami dengan baik pelajaran tersebut. Selain itu guru yang mengajar pelajaran fiqih masih banyak yang mengajar menggunakan metode ceramah saja.

Peneliti juga pernah mengikuti pelatihan guru yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daar El- Qolam 2 dimana dijelaskan media komik adalah media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam memahami suatu materi dengan menggunakan tampilan berupa gambar atau kartun. Ternyata media komik bukan hanya bisa diterapkan pada mata pelajaran umum, bahwa mata pelajaran fiqih pun dapat diterapkan media komik pada beberapa tema fiqih, yaitu tata cara wudhu dan sholat.

Berdasarkan hasil perbandingan yang media komik pernah sebelumnya diterapkan di kelas VIII mendapatkan prestasi belajar fiqih dengan hasil 80% di atas KKM (data ini diperoleh dari hasil ujian akhir semester (UAS) tahun 2018), sedangkan kelas yang menjadi objek penelitian peneliti menunjukkan bahwa nilai fiqih kelas VII menunjukkan 40% di atas KKM (data ini diperoleh dari hasil ulangan harian tahun 2019). Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk meneliti permasalahan di atas dalam sebuah penelitian yang berjudul **Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penggunaan Media Komik.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah- masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar santri kelas 1 SMP dalam mata pelajaran Fiqih di Pesantren Daar el- Qolam 2 adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari pelajaran Fiqih.
2. Siswa malas membaca teks bacaan yang panjang dalam buku Fiqih.
3. Kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan dalam buku Fiqih.
4. Metode guru yang kurang menarik dalam proses pembelajaran Fiqih.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah pemilihan satu atau dua masalah dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Penggunaan Media Komik Dalam Mata Pelajaran Fiqih”.

Adapun materi fiqih yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah tata cara wudhu dan sholat dan hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan dan peningkatan dalam belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang mengacu kepada pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih kelas VII SMP di Pondok Pesantren Daar el- Qolam 2?
2. Bagaimana penggunaan media Komik dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VII SMP di Pondok Pesantren Daar el- Qolam2?
3. Berapa besar peningkatan hasil belajar fiqih melalui penggunaan media komik di kelas VII SMP Pondok Pesantren Daar el- Qolam 2?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai peneliti, di antaranya yaitu:

1. Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran di kelas VII SMP di Pondok Pesantren Daar el- Qolam 2.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan media komik dalam mata pelajaran Fiqih di kelasVII SMP di Pondok Pesantren Daar el- Qolam 2.

3. Untuk mendapatkan data seberapa besar peningkatan hasil belajar melalui media komik dalam mata pelajaran fiqih di kelas VII SMP Pondok Pesantren Daar el- Qolam 2.

Adapun penelitian ini diharapkan setelah memahaminya dan melakukan oleh data dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan baik di bidang ilmu psikologi, agama Islam dan tarbiyah
- b. Sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang sejenis

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan informasi tentang pengertian media komik dan teknik penggunaan media komik tersebut.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan intropeksi diri dalam meningkatkan kemampuan mengajar agar lebih memotivasi dan menarik perhatian siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Bagi Penelitian Lain

Agar ada penelitian lanjut untuk memodifikasi teknik pembelajaran dengan media komik agar lebih menarik dalam dunia pendidikan dan dapat digunakan oleh para pendidik lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Media Komik

a. Pengertian Media Komik

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti, *tengah, perantara, atau pengantar*. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, dan secara harfiah berarti *perantara* atau *penganta*, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Dikutip oleh (Hamdani, 2011: 243) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar, media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat- alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan,

tetapi juga hal- hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Media tidak hanya berupa tv, radio, computer, tetapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan, seperti diskusi, seminar simulasi dan sebagainya. Dengan demikian, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Hamdani, 2011: 244).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1990: 57) komik “merupakan cerita serial sebagai perpaduan karya seni gambar dan seni sastra. Komik terbentuk melalui suatu rangkaian gambar- gambar yang tersusun dalam bingkai- bingkai sehingga membentuk suatu jalinan cerita dalam urutan erat. Definisi komik sendiri secara umum adalah *“Ajuxtaposed and other images in deliberated sequence, intend, to convey information and/ to produce aestical responses”*. Komik adalah “kumpulan gambar- gambar serta lambing- lambing lain yang berdekatan dalam limitan tertentu, berfungsi untuk memberikan informasi dan mencapai tanggapan astesis dari pembacanya.”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komik adalah suatu kumpulan gambar- gambar yang tersusun dalam urutan

tertentu, terangkai dalam bingkai- bingkai serta mengungkapkan suatu karakter dalam suatu jalinan cerita untuk meningkatkan daya imajinasi pembaca (Hasan Sastra Negara, *Jurnal Vol. I, 2*, Desember 2014: 253-254).

b. Langkah Pembuatan Komik

Membuat komik tidak semudah seperti yang kita bayangkan, perlu alur gambar dan cerita yang dapat menghubungkan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya. Sebelum membuat komik mereka harus mengenal anatomi dari komik itu terlebih dahulu dan berbagai peralatan dasar yang harus disiapkan. Langkah- langkah dalam memproduksi komik yang praktis menurut Enterprise, Jubilee (2011: 1-2) antara lain adalah:

- 1) Teknik menggambar proporsi manusia.
- 2) Eksyen, karakter dan emosi setiap tokoh
- 3) Ekspresi wajah.
- 4) Teknik menggambar perspektif dan bayangan.
- 5) Membuat balon kata dan frame.
- 6) Gaya gambar dan tata gambar.

Media grafis merupakan media yang dapat mengkomunikasikan fakta- fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata- kata dan gambar. Salah satu media grafis meliputi komik yang sangat berkaitan dengan kartun. Dengan demikian komik dapat menciptakan penyampaian pesan yang akan diterima pada siswa yang berusia antara 11- 12 tahun.

Mungkin ada banyak alasan mengapa media komik jarang dimanfaatkan. Yang pertama, membuat komik bisa jadi lebih sulit dibanding mengambil sebuah foto, terutama dalam agen iklan skala kecil. Menyewa ilustrator dan pembuat konsep cerita bukanlah sesuatu yang murah dan mudah. Oleh karena itu, akan lebih praktis jika kita memanfaatkan jasa fotografer alih- alih pembuat komik.

Membuat Komik Memakai *Comic Strip Generator*, Untungnya bagi anda yang tidak bisa menggambar, dunia internet menawarkan banyak pilihan. Misalnya saja, anda bisa memanfaatkan comic strip generator yang ditawarkan secara bebas. Cara kerjanya sangatlah sederhana. Situs ini menyediakan tempat bagi anda untuk membuat komik. namun dengan metode yang paling sederhana, yaitu klik drag, atas pilihan- pilihan yang sudah disediakan. Misalnya saja, anda bisa memilih karakter, setting cerita, balon teks dan unsur- unsur lainnya atau satu tokoh dan para pembaca komik.

c. Kelebihan dan kekurangan media komik

Perancangan komik ini memiliki kelebihan:

- 1) Menarik dan cepat dimengerti oleh anak.
- 2) Menstimulasi karakter pada anak dengan menampilkan suatu karakter berinteraksi dengan berbagai karakter unik yang berbeda dan mengambil suatu keputusan dalam berbagai kondisi scenario.

(Nickolas Isac Juanda, Heru Dwi Waluyanto, Aznar Zacky, *Jurnal*.

Perancangan Komik Pembelajaran Bertemakan Fabel Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak. Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra, Siwalan Kerto 121-131).

- 3) Peranan pokok dari buku komik ada dalam intruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat peserta didik.
- 4) Membimbing minat baca yang menarik pada peserta didik.
- 5) Komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca.
- 6) Komik menambah pembendaharaan kata- kata pembacanya.
- 7) Mempermudah anak didik menangkap hal- hal atau rumusan yang abstrak.

Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain. (Nursiwi Nugraheni, *Jurnal Refleksi Edukatika Vol. 7, 2*, Juni 2017. Prodi Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, Indonesia).

Perancangan komik ini memiliki kekurangan:

- 1) Dampak yang dihasilkan tidak instan dan hasil bisa bervariasi tergantung masing- masing individu.
- 2) Anak memiliki imajinasi yang berlebih tentang dunia dalam komik dan mungkin membuat dunia nyata tidak menarik.
- 3) Rata- rata komik dengan tema pembentukan karakter dibentuk berseri dan panjang, akan tetapi dalam perancangan komik ini hanya dibuat dalam 1 buku. (Nickolas Isac Juanda, Heru Dwi Waluyanto,

Aznar Zacky, *Jurnal. Perancangan Komik Pembelajaran Bertemakan Fabel Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak*. Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra, Siwalan Kerto (121-131).

- 4) Guru harus menggunakan motivasi potensi buku- buku komik, tetapi jangan berhenti hanya sampai disitu saja, apabila minat baca telah dibangkitkan cerita bergambar harus dilengkapi oleh materi bacaan film, gambar foto, percobaan serta berbagai kegiatan yang kreatif.

Kemudahan membaca komik menyebabkan penolakan-penolakan atas buku- buku yang tidak bergambar. (Nursiwi Nugraheni, *Jurnal Refleksi Edukatika Vol. 7, 2*, Juni 2017. Prodi Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, Indonesia).

2. Komik Sebagai Media Pembelajaran

Begitu maraknya komik di masyarakat dan begitu tingginya kesukaan akan terhadap komik hal tersebut mengilhami untuk dijadikannya komik sebagai media pembelajaran. Salah satu kelebihan dari komik diketahui bahwa anak yang membaca komik lebih banyak misalnya dalam sebulan minimal satu buah buku komik maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran dalam setiap tahunnya, hal ini berdampak pada kemampuan membaca siswa dan penguasaan kosa kata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik.

Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai. Hal inilah yang menginspirasi komik yang isinya materi- materi pelajaran. Kecenderungan yang ada siswa tidak begitu menyukai buku- buku teks apalagi yang tidak disertai gambar dan ilustrasi yang menarik. Padahal secara empirik siswa cenderung lebih menyukai buku yang bergambar, yang penuh warna dan divisualisasikan dalam bentuk realistis maupun kartun. Komik pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Media komik pembelajaran merupakan media berbasis cetak, hal tersebut berdasarkan proses dan sifat media tersebut, media komik memiliki beberapa proses antara lain meliputi menggambar manual, gambar scanner, editing dengan program photoshop dan proses pewarnaan. Setelah selesai dengan beberapa proses tersebut, maka media komik akan melalui proses pencetakan. Media komik digolongkan sebagai bahan cetak yang memerlukan proses pencetakan untuk memperbanyak media tersebut serta memerlukan proses editing sebelum mencetaknya. Sedangkan berdasarkan sifatnya Media Komik Pembelajaran mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah untuk dipahami oleh siswa.

Komik pembelajaran dalam teknologi pendidikan bersifat edukatif dan menciptakan unsur penyampaian pesan yang jelas serta komunikatif. Komik

adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

Dalam penggunaan komik secara efektif pada saat proses belajar mengajar, guru diwajibkan untuk menggunakan motivasi potensial dari buku komik yang dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif. Dengan demikian komik akan dapat difungsikan sebagai media instruksional edukatif. Penggunaan komik dalam pengajaran sebaiknya dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajar yang efektif. (Riska Dwi Novianti. M. Syaichudin, *Jurnal. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Kampus Lidah Wetan, 2017).

a. Manfaat Dan Tujuan Media Komik Dalam Pembelajaran

Dalam penggunaan media komik secara afektif pada saat proses belajar mengajar, guru diwajibkan untuk menggunakan motivasi potensial dari buku komik yang dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang afektif (Sudjana dan Rivai, 2010).

Dengan demikian komik akan dapat difungsikan sebagai media instruksional edukatif. Buku komik menyediakan cerita- cerita yang sederhana, mudah ditangkap dan mudah dipahami siswa, sehingga sangat digemari baik oleh anak- anak maupun orang dewasa. Melalui komik

siswa akan memiliki penguasaan kosakata lebih banyak dibandingkan yang lain, mengandung unsur visual dan cerita yang kuat., mampu mendukung perkembangan imajinasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya terfokus dengan belajar menghafal (*rote learning*), penggunaan ilustrasi dalam komik dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap suatu literature dan menemukan informasi yang terdapat di dalamnya, serta mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dengan membaca dan memahami informasi yang ada di dalam komik (Nursiwi Nugraheni, *Jurnal Vol. 7, No. 2, 2017: 114-115*).

Hal ini dapat membantu guru dalam menyampaikan konsep-konsep yang abstrak kedalam bentuk yang lebih konkret dan menarik bagi siswa. Komik dapat membantu siswa dalam mencari informasi baru dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajarnya. Komik menjadi pilihan karena adanya kecenderungan banyak siswa lebih menyenangi bacaan media hiburan seperti komik dibandingkan dengan menggunakan waktu mereka untuk belajar atau mengerjakan tugas rumah. Komik adalah sebuah media yang menyampaikan cerita dengan visualisasi atau ilustrasi gambar, dengan kata lain komik adalah cerita bergambar, dimana gambar berfungsi untuk pendeskripsian cerita agar si pembaca mudah memahami cerita yang disampaikan oleh si pengarang (Nursiwi Nugraheni, *Jurnal Vol. 7, No. 2, 2017: 115*).

b. Macam- Macam Komik

Menurut fungsinya, komik dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Komik Komersial, jauh lebih diperlukan dipasaran, karena bersifat personal, menyediakan rumor yang kasar, dikemas dengan bahasa percakapan dan bahasa pasaran, memiliki kesederhanaan jiwa dan moral 2) Komik Pendidikan, banyak diterbitkan oleh industri, dinas kesehatan dan lembaga- lembaga non profit.

Terdapat dua jenis komik, yaitu komik strip (*comic strip*) dan *comic book*. Komik strip adalah komik yang menggunakan beberapa panel. Cerita yang disampaikan bisa berpusat pada suatu karakter dan memiliki rangkaian cerita yang berhubungan. Komik strip biasanya dibuat oleh penulis tunggal dan lebih menekankan kepada humor. Pada dasarnya comic book adalah kumpulan dari beberapa komik strip yang dikemas menjadi bentuk yang menyerupai buku. Pembuatan comic book biasanya melibatkan beberapa orang yang bertugas untuk menulis naskah, membuat sket atau karakter, dan memberi warna. (Nursiwi Nugraheni, *Jurnal Refleksi Edukatika Vol. 7, 2*, Juni 2017. Prodi Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, Indonesia).

c. Karakteristik Media Komik

Komik memiliki karakteristik tersendiri yaitu: 1) Cara yang digunakan untuk menggambar karakter. Karakter dalam komik adalah hal

utama sebagai pendeskripsian dari sesuatu yang akan dijelaskan di dalam komik. 2) Ekspresi wajah karakter. Di sini adalah saat dimana kita menentukan ekspresi dari perasaan sang karakter yang kita buat. Misalnya, ekspresi yang digambarkan saat tersenyum sedih, marah, kesal atau kaget. Penentuan ekspresi wajah sang karakter penting karena itu dapat membantu menegaskan apa yang disampaikan oleh karakter. 3) Balon Kata. Dalam setiap komik gambar dan kata menjadi unsur utamanya. Dimana keduanya saling mendeskripsikan satu sama lain. Di dalam kata inilah materi yang kita sampaikan akan diletakkan sesuai dengan karakter yang berbicara, sehingga menunjukkan dialog antar tokoh. 4) Garis Gerak. Di sini karakter yang kita gambar akan terlihat hidup dalam imajinasi pembaca. 5) Latar. Menunjukkan pada pembaca konteks materi yang disampaikan dalam komik. 6) Panel. Panel dalam komik dapat dikatakan sebagai urutan dari setiap gambar atau materi dan untuk menjaga kelanjutan dari cerita yang sedang berlangsung (Danaswari, 2013: 16). (Nunik Nurlatipah, Anda Juanda, Yuyun Maryuningsih, *Jurnal Vol. 5, No. 2, 2015*).

d. Media Komik Dalam Pembelajaran Agama Islam

Media pembelajaran agama Islam adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat dapat diragakan maupun teknik ataupun metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan

tidak bertentangan dengan agama Islam. Dengan memperhatikan pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas, dapat ditarik kesimpulan antara lain:

- 1) Penggunaan media Pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak bertentangan dengan kaidah- kaidah agama serta tindakan atau perbuatan Rosulullah SAW.
- 2) Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri, materi pembelajaran yang akan disampaikan, ketersediaan alat, minat dan kemampuan siswa dan situasi pembelajaran yang akan berlangsung.

Komik Islami adalah sebuah bentuk desain komik yang lebih mengedepankan konsep islam dalam cerita yang digunakan sebagai media pembelajaran kepada siswa.

Komik Islami merupakan salah satu media yang efektif untuk media pembelajaran agama bagi siswa. Melalui komik islami, anak dapat mengidentifikasi pesan- pesan moral yang berkaitan dengan bentuk- bentuk sederhana tentang agama islam sebagai ideologi dasar manusia, serta memberikan gambaran tentang apa yang pantas ditiru atau tidak pantas ditiru penerapannya dalam kehidupan sehari- hari.

Media komik dalam pembelajaran agama Islam didalamnya terkandung pesan-pesan moral dalam Islam, seperti kejujuran, tanggungjawab, berbudi pekerti luhur, disiplin, pandai bersyukur dan sebagainya. Dengan membaca atau mendengarkan cerita, siswa dapat

mengidentifikasi pesan- pesan moral yang ada di dalam cerita dan dapat membedakan tokoh yang pantas dicontoh dan yang tidak (Firza Muhammad Alaydrus, *Jurnal al- Hikmah Vol.6, 2, Oktober 2018: 53-54*).

B. Acuan Teori Sub- Fokus

1. Hasil Belajar Fiqih

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi. Baik individu maupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan secara baik dan benar agar memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan tampak dari pemahaman, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu ataupun tim.

Hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim. Secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebutlah yang akan menjadi objek penilaian hasil belajar. Dan diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang mendapat perhatian paling besar bagi seorang guru atau guru. Karena pada ranah kognitif inilah siswa akan terlihat kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran atautkah tidak.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes (Maisaroh, Rostrieningasih, *Jurnal Vol.VIII*, 2, November 2010: 161-162). Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Tiga macam hasil belajar: 1). Keterampilan dan kebiasaan, 2). Pengetahuan dan pengertian, 3). Sikap dan cita-cita. Dari Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang- ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama- lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Sulastrri, Imran, dan Arif Firmansyah, *Jurnal Vol. III*, 1: 92-93).

b. Jenis- Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil produk menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Jenis- jenis hasil belajar menjadi lima kategori hasil belajar, yaitu informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep, strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, keterampilan motorik adalah kemampuan serangkaian gerak jasmani

dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, dan sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tertentu. Secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif (*cognitive domain*), afektif (*The affective domain*), dan ranah psikomotor (*The Psycomotor domain*) (Miswandi, *Jurnal Vol.2 No. III*, Juli: 2018).

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di ats jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
- 2) Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 3) Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada

dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

- 4) Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat- sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan- tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.
- 5) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik (Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, *Jurnal Vol. III*, 1: 93).

2. Belajar Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Lafadz (الْفِقْهُ) secara etimologi memiliki makna pengertian atau pemahaman, sedangkan menurut Siregar Surya Hariman dan Khoerudin Koko (2019: 1-2) dalam terminology kata fiqih memiliki definisi yang beragam dari kalangan ulama:

- 1) Abu Hanifah memberikan definisi tentang fiqih, yaitu sebagai berikut, مَعْرِفَةُ النَّفْسِ مَا لَهَا وَمَا عَلَيْهَا “Pengetahuan tentang hak dan kewajiban manusia.”

- 2) H. Lammens, S.J., guru besar bidang Bahasa Arab di Universitas Joseph, berikut sebagaimana dikutip dalam buku Pengantar Fiqih Muamalah karya Masduha Abdurrahman, memaknai fiqih sama dengan syariah. Fiqih, secara Bahasa menurut Lammens adalah *Wisdom* (hukum). Dalam pemahamannya, fiqih adalah *rerum divinarum atque humanarum notitia* (pengetahuan dan batasan-batasan lembaga dan hukum baik dimensi ketuhanan maupun dimensi manusia).
- 3) Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan fiqih dengan pengetahuan tentang hukum- hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang diusahakan dari dalil- dalil yang terperinci atau kumpulan hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil- dalil yang terperinci.

Fiqih itu berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Jadi pengertian fiqih dalam arti yang sangat luas sama dengan pengertian syariah dalam arti yang sangat luas. Inilah pengertian fiqih pada masa sahabat atau pada abad pertama Islam.

Lafadz yang pertama (الفقه) secara etimologi memiliki makna pengertian atau pemahaman, sedangkan dalam terminologi kata fiqih memiliki definisi yang beragam dari kalangan utama:

1. Abu Hanifah memberikan definisi tentang fiqih, yaitu sebagai berikut, مَعْرِفَةُ النَّفْسِ مَا لَهَا وَمَا عَلَيْهَا, "Pengetahuan tentang hak dan kewajiban manusia.

2. Imam As-Syafi'i memberikan suatu batasan fiqih sebagai berikut,

الْعُلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْمُكْتَسَبُ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“Suatu ilmu yang membahas hukum-hukum syariah amaliyah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci”.

3. Fiqih secara bahasa adalah hukum. Dalam pemahamannya, fiqih adalah rerum divinarum atque humanarum notitia (pengetahuan dan batasan-batasan lembaga dan hukum baik dimensi ketuhanan maupun dimensi manusia).

4. Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan fiqih dengan pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang diusahakan dari dalil-dalil yang terperinci atau kumpulan hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.

5. الْعُلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ وَهُوَ عِلْمٌ مُسْتَنْبَطٌ بِالرَّأْيِ وَالْإِجْتِهَادِ وَيُهْتَجَجُ فِيهِ إِلَى النَّظَرِ وَالتَّأَمُّلِ

“Suatu ilmu yang membahas hukum-hukum syariah amaliyah (praktis) dari dalil-dalil yang terperinci yang dihasilkan oleh pikiran atau ijtihad melalui analisis dan perenungan”.

6. Fiqih sebagai ilmu tentang hukum-hukum syariah dari dalil-dalil yang terperinci. Fiqih adalah ilmu tentang perintah-perintah syar'iah dalam masalah khusus yang diperoleh dari

aplikasi teori istidlal atau pencarian hukum dengan dalil (Siregar dan Khoerudin, 2019: 1-3).

b. Ruang Lingkup Fiqih

Pembahasan ilmu fiqih ialah perbuatan orang mukallaf dari sisi penetapan hukum syariat padanya. Faqih (ahli fiqih) dalam membicarakan perbuatan- perbuatan orang mukallaf dalam bidang muamallah, seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam- meminjam, dan gada- menggadai. Dalam bidang munakahat seperti mengadakan akad pernikahan, nafkah, dan hadhanah (pemeliharaan anak). Dalam bidang ibadah seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Dalam bidang jinayah (kepidanaan) dan urusan pengadilan seperti mencuri, membunuh, menuduh berbuat zina, dan sumpah palsu yang bertujuan mengetahui apakah ketetapan hukum bagi setiap tindakan- tindakan tersebut sesuai ketentuan syariat atau tidak (Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, 2018: 5).

Dari pengertian fiqih yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, jelas bahwa objek pembahasan ilmu fiqh adalah aspek hukum segala perbuatan mukalaf serta dalil dari setiap perbuatan tersebut (*dalil tafshili*).

Seorang ahli fiqh membahas tentang bagaimana seorang mukallaf melaksanakan sholat, puasa, naik haji dan lain- lain yang berkaitan dengan fiqh *ibadah mahdhah*, bagaimana melaksanakan kewajiban- kewajiban rumah tangganya, apa yang harus dilakukan

terhadap harta anggota keluarga yang meninggal dunia dan sebagainya, yang menjadi objek pembahasan *al- ahwal al Syakhshiyah* (Hukum Keluarga).

Mereka juga membahas bagaimana cara melakukan *mu'amalah* dalam arti sempit (Hukum Perdata), seperti jual beli, sewa- menyewa, patungan, dan lain sebagainya. Maksiat apa saja yang dilarang beserta sanksinya apabila larangan itu dilanggar, atau bila kewajiban tidak dilaksanakan oleh seorang mukallaf dan lain- lain pembahasan yang berkaitan dengan *fiqh jinayah* (Hukum Pidana). Ke lembaga mana saja seorang mukallaf bisa mengadukan masalahnya apabila ia merasa dirugikan dan tau diperlakukan secara tidak adil, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan *ahkam al- qadha* (Hukum Acara). Bagaimana perbuatan mukallaf di dalam melakukan hubungan hukum dengan masyarakatnya, lembaga yang ada di dalam masyarakatnya, dengan pemimpinnya, dan lain- lain yang berhubungan dengan *fiqh siyasah*. Pokok pembahasan di atas hanya merupakan garis besar gambaran betapa luasnya objek pembahasan ilmu fiqh itu. Itu semua dibahas oleh para fuqaha dalam kitab- kitab fiqh yang ribuan judul banyaknya.

Aspek hukum setiap perbuatan mukallaf serta dalil- dalilnya yang menunjukkan kepada tiap perbuatan itu menjadi objek pembahasan ilmu fiqh. Kemudian menghasilkan penilaian terhadap perbuatan mukallaf tersebut, yaitu salah satu dari al- ahkam al- khamsah (wajib, Sunnah, kebolehan, makruh, dan haram).

Sebagai contoh sederhana: sholat itu wajib dalilnya “*aqimu al-shalah*”. Jual beli itu boleh, dalilnya “*ahalla Allah Al-bay*”. Jadi melakukan sholat itu (maksudnya yang lima waktu) adalah wajib, melakukan jual beli itu boleh. “*aqimu al-shalah*” dan “*ahalla Allah al-bay*” disebut dalil *tafshili*. Artinya, menunjuk kepada salah satu perbuatan tertentu, yaitu perbuatan sholat dan perbuatan jual beli. Ini menjadi objek bahasan ilmu fiqih (A. Djazuli, 2015: 19-20).

c. Manfaat dan Tujuan Mempelajari Ilmu Fiqih

Kegunaan mempelajari ilmu fiqih sama pentingnya dengan kegunaan mempelajari ushul fiqih dan kaidah fiqih. Kegunaan mempelajari ushul fiqh adalah untuk mengetahui hukum dengan jalan yakin dan pasti atau dengan jalan dzan yaitu perkiraan yang lebih kuat pada kebenaran. Di samping itu, mempelajari ushul fiqh juga sangat berguna untuk menghindarkan diri dari mengikuti pendapat orang lain tanpa mengetahui alasan- alasannya. Dengan kata lain untuk menghindarkan dari dari taklid.

Adapun mempelajari kaidah fiqh berguna untuk menentukan sikap dan kearifan dalam menarik kesimpulan serta menerapkan aturan- aturan fiqih terhadap kenyataan- kenyataan yang ada, sehingga tidak menimbulkan ekses yang tidak perlu karena diperhatikan skala prioritas penerapannya. Tidak bersikap *ifrath* yaitu lebih dari batas dan

tidak pula bersikap tafriith yaitu kurang dari batas. Selanjutnya kegunaan mempelajari ilmu fiqih, bisa dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mempelajari ilmu fiqih berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam. Dengan mengetahui ilmu fiqih kita akan tahu aturan- aturan secara rinci mengenai kewajiban dan tanggungjawab manusia terhadap Tuhannya, hak dan kewajibannya dalam rumah tangga dan hak serta kewajibannya dalam hidup bermasyarakat. Kita akan tahu cara- cara bersuci, cara- cara sholat, zakat, puasa, haji, meminang, nikah, talak, ruju, pembagian warisan, jual beli, sewa- menyewa , hukum- hukum bagi orang yang melanggar ketentuan ajaran islam, aturan- aturan di pengadilan, aturan- aturan kepemimpinan, dan lain sebagainya.
- 2) Mempelajari ilmu fiqh berguna sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan. Dengan mengetahui ilmu fiqih, kita akan tahu bagaimana perbuatan- perbuatan yang wajib, Sunnah, mubah, makruh, dan haram, mana perbuatan- perbuatan yang sah dan mana yang batal. Singkatnya, dengan mengetahui dan memahami ilmu fiqih kita berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku menuju kepada yang diridhoi Allah SWT. Karena tujuan akhir ilmu fiqih adalah untuk mencapai keridhoan Allah dengan melaksanakan syariat-Nya. (A. Dajuli, 2015: 31-32).

d. Hukum Mempelajari Ilmu Fiqih

Pada prinsipnya pelajaran fiqih yang diajarkan di madrasah-madrasah dan pesantren-pesantren bertujuan untuk membekali para siswa agar memiliki pengetahuan tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk amal praktis. Dengan demikian, terlihat bahwa sasaran yang diharapkan dari pembelajaran fiqih tidak hanya pada sisi kognitif, tetapi juga pada perkembangan ranah efektif dan psikomotorik, dimana siswa harus mampu bertanggung jawab dalam mengamalkan ajaran Islam yang diterimanya tersebut.

Mempelajari ilmu fiqih itu sama halnya seperti kita mempelajari ilmu- ilmu syariah yang membahas seputar ibadah, adab, muamalah, hukum perdata, hukum pidana dan lain sebagainya. Selanjutnya akan dibahas secara lebih mendalam dari setiap pembagiannya seperti ibadah mencakup di dalamnya hukum rumah tangga, hukum talak, hukum pernikahan, dan lain sebagainya.

Semua perkara tersebut tidak lepas dari keseharian manusia, dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi. Semuanya telah diatur dalam syariat Islam. Maka diantara perkara penting yang harus dipelajari oleh seorang dai yaitu mempelajari ilmu fiqih atau yang lebih dengan dengan ilmu maqashid. Jika tidak, bagaimana mungkin seseorang menjalankan dakwahnya, sedangkan ia tidak tahu menahu tentang hukumnya.

Di antara kelebihan mempelajari ilmu fiqih, yaitu: menjaga hukum- hukum syariat islam, menjadikan seseorang dekat dengan Al- Quran dan As- Sunnah karena kedua nya merupakan sumber utama dalam hukum syariat, berpegang teguh di atas tali hukum dengan bersikap lebih terbuka dalam mengambil suatu langkah hukum serta tidak keluar dari norma- norma syariat islam.

Lebih luas lagi, ilmu ini dapatlah dimanfaatkan oleh manusia untuk melawan setiap syubhat- syubhat yang dilontarkan untuk menyerang Islam dengan melalui pemikiran- pemikiran tersebut. Begitu pula, para orientalis dan ateis yang berusaha merusak dengan logika- logika tersebut (Ikhsan, 2017: 155-159).

C. Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan merupakan suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan menjadikan seorang manusia yang tidak tahu menjadi tahu. Maka, ilmu pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia. Bagi seorang muslim dan muslimah pengetahuan lain yang harus dipelajari dengan baik adalah ilmu agama. Ilmu agama menjadi panduan hidup manusia, terutama mengenai keyakinan yang biasa disebut dengan iman. Keyakinan mengenal Allah, Rasul Nya, malaikat- malaikat Nya, kitab- kitab Nya, hari akhir, bahkan taqdir-Nya yaitu Qadha dan Qadar adalah kunci dari kebahagiaan dan ketentraman hidup. Maka, menanamkan keyakinan tentang Agama Islam pada diri para siswa sejak dini sangatlah penting.

Pendiri Pondok Pesantren Daar el-Qolam Drs. K. H. Ahmad Rifai Arief telah menentukan materi utama dalam pembahasan keyakinan yang harus dipelajari oleh para siswa baru, yaitu ilmu agama dan salah satu dari ilmu agama adalah ilmu fiqih. Ilmu Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan seorang muslim, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Ilmu fiqih menjadi panduan hidup manusia. Terutama mengenai cara beribadah kepada Allah SWT. Bertayamum, sholat dan berwudhu adalah kunci dari ketaqwaan dan ketaatan kita kepada Allah SWT. Maka menanamkan ketaatan dalam beribadah pada diri siswa sejak dini sangatlah penting.

Memberikan pemahaman dan menanamkan ketaqwaan dan ketaatan kepada Allah SWT kedalam diri siswa tidak akan mudah jika hanya diajarkan dengan metode yang monoton tanpa adanya media seperti metode ceramah. Mereka akan memahami dan merasa penting mempelajari cara beribadah dalam ilmu fiqih ini jika mereka mengikuti proses pembelajaran dengan senang.

Agar suasana belajar yang diharapkan dapat terealisasikan maka akan diterapkan suatu media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran salah satunya bisa menggunakan media komik. Media komik adalah media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam memahami suatu materi dengan menggunakan tampilan berupa gambar atau kartun. Dengan media ini, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi Fiqih sehingga meningkatkan pemahaman siswa dan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku kesehariannya dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu, siswa yang memiliki pemahaman teks yang tepat tentunya akan mampu mengkaitkan pembelajaran tersebut dengan realita kehidupannya. Sehingga mereka dapat melakukan tata cara ibadah dengan baik dan benar.

Tidak semua materi fiqih dapat diterapkan dengan media komik. Yang dapat menggunakan media komik dalam fiqih diantaranya materi “Tata Cara wudhu dan Sholat”. Media komik ini peneliti terapkan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Daar El- Qolam 2 Gintung Jayanti Tangerang.

Alasan mempelajari ilmu fiqih untuk siswa kelas VII SMP di Daar el- Qolam 2 adalah karena siswa kelas VII SMP membutuhkan ilmu fiqih perihal tentang “Tata Cara Wudhu dan Sholat”. Namun, seiring berjalannya zaman, sebagian siswa khususnya kelas VII SMP di Daar el- Qolam 2 masih belum mengetahui secara dalam tentang hal beribadah terutama wudhu dan sholat. Maka dari itu, dibutuhkan pembelajaran mengenai materi sholat dan materi wudhu agar siswa kelas VII SMP bisa beribadah dengan benar beserta ilmu yang sudah dipelajari.

Siswa mengetahui tata cara sholat dan tata cara wudhu diberikan pembelajaran sebelumnya oleh kedua orangtua. Namun, kualitas ibadah tetap menjadi tinjauan utama yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih Ibadah menjadi suatu pelajaran khusus untuk kelas VII SMP agar tingkat pengetahuan tentang tata cara sholat dan tata cara wudhu meningkat dan dapat diaplikasikan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari- hari.

Tujuan mempelajari ilmu fiqih menggunakan media komik agar pelajaran fiqih dapat diminati oleh siswa karena proses pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan mudah untuk dipahami sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran fiqih.

Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi (Maisaroh, Rostrieningasih, *Jurnal Vol.VIII*, 2, November 2010: 161).

Hasil belajar fiqih yang ingin dicapai adalah untuk membekali peserta didik khususnya siswa kelas VII SMP di Daar el- Qolam 2 agar dapat mengetahui dan memahami pokok- pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil Naqli dan dalil Aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Mempelajari ilmu fiqh terutama dalam hal ibadah dan dalil- dalil hukum di dalam Islam adalah perkara yang penting untuk siswa. Karena kita diciptakan untuk beribadah kepada Al- Khaliq (Sang Pencipta), Rabb kita yaitu Allah SWT.

Mempelajari ilmu fiqih terutama tentang “Tata Cara Sholat dan Tata Cara Wudhu” agar siswa kelas VII SMP di Daar el- Qolam 2 dapat mengetahui dan mempraktekan wudhu dengan baik dan benar dan agar dapat melakukan sholat dengan khusu’ dan benar. Karena semua itu membutuhkan latihan. Maka dari itu, sangat penting sekali bagi kelas VII SMP di Daar el- Qolam 2 mempelajari ilmu fiqh terutama tentang tata cara sholat dan wudhu.

D. Kajian Literatur

Berikut adalah kajian literatur yang sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penggunaan Media Komik”**.

Pertama, Eko Yuli Supriyanta, Fakultas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi “Pengembangan Media Komik Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Sejarah Persiapan Kemerdekaan Indonesia Pada Kelas V Sd Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media komik yang layak untuk pembelajaran tentang sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia pada Kelas V SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo semester II. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, observasi dan wawancara. Instrumen penelitian diuji dengan menggunakan validitas isi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Media komik dikembangkan mengacu pada tahap pengembangan Borg dan Gall yang dikelompokkan dalam empat tahap, yakni studi pendahuluan, pengembangan, uji lapangan, serta diseminasi dan sosialisasi produk. Media komik yang dikembangkan secara kuantitatif dan kualitatif layak diterapkan dalam pembelajaran. Secara kuantitatif, penilaian dari ahli materi dan ahli media masing-masing adalah 4,14 (kesesuaian kurikulum, kebenaran isi dan cara

penyajian materi termasuk kriteria baik) dan 4,07 (pertimbangan produksi, desain visual, dan kualitas teknis termasuk kriteria baik). Sementara itu, penilaian yang diberikan siswa pada tahap uji lapangan, uji lapangan lebih luas, dan uji operasional masing-masing secara berturut-turut 4,19 (termasuk kriteria baik); 4,26 (termasuk kriteria sangat baik); dan 4,14 (termasuk kriteria baik). Secara kualitatif, media komik “Adegan Sejarah Persiapan Kemerdekaan Indonesia” mampu menarik perhatian siswa untuk belajar, memudahkan belajar siswa, serta merangsang siswa mengingat materi secara lebih mudah (Supriyanta Yuli Eko, 2015)

Kedua. Muhammad Iqbal Al Ghazali, Nurdinah Hanifah, Ali Sudin, Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang, Penerapan Media KCS (Komik Cerita Sejarah) Pada Materi tokoh- Tokoh Sejarah Pada Masa Hindhu-Budha, Dan Islam Di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.

Berdasarkan hasil data awal, pada umumnya siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi serta kurang motivasi untuk belajar. Dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah).

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dapat diselesaikan dalam tiga siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah).

Pada siklus III observasi kinerja guru tahap perencanaan dan pelaksanaan telah mencapai target yang diharapkan dengan persentase 100%. Sedangkan hasil belajar siswa berhasil melampaui target dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 91,7% dari target awal sebesar 87%. Simpulan penerapan media KCS (Komik Cerita Sejarah) pada materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia telah meningkatkan hasil belajar siswa (Muhammad Iqbal Al Ghazali, Nurdinah Hanifah, Ali Sudin, *Penerapan Media KCS (Komik Cerita Sejarah) Pada Materi tokoh- Tokoh Sejarah Pada Masa Hindhu- Budha, Dan Islam Di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V. Vol.1, No.1, Sumedang: 2016*)

Ketiga, Annisa Nurul Aini Pasaribu, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Konsep Kondisi Lingkungan Terhadap Kesehatan”. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang konkrit yang banyak ditemukan bahkan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih ada saja sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran ini sulit. Dalam hal ini guru sebagai pengajar turut memberikan kesan monoton dan kurang kontekstual dalam menyampaikan materinya. Hal ini mengakibatkan rendahnya penguasaan konsep serta penurunan hasil belajar siswa. Maka dari itu diperlukan ide-ide kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang tepat dan inovatif. Salah satu ide kreatif dalam pembelajaran yaitu menggunakan media komik. Media komik dapat mempengaruhi pemahaman, minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas III. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sirnagalih 04 Bogor pada bulan November-Desember 2013. Sampel penelitian kelas A (kelas eksperimen) sejumlah 30 orang siswa dan kelas B (kelas kontrol) sejumlah 30 orang siswa.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan *design Non-Randomized Control Group Pretest and Posttest Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kognitif bentuk pilihan ganda dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji normalitas menggunakan uji Liliefors, uji homogenitas menggunakan uji Fisher, dan dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji “t”. Setelah dilakukan pengujian diperoleh thitung sebesar 2,61. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 1,67. Dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas III. Hal ini diperkuat juga dengan data observasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa terlihat aktif dan termotivasi saat belajar menggunakan media komik (Pasaribu Aini Nurul Annisa, 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daar el- Qolam 2, Jayanti, Tangerang, Banten. Pondok Pesantren Daar el- Qolam merupakan lembaga pendidikan untuk memperdalam ilmu agama termasuk ilmu fiqih. Seharusnya siswa di Pesantren ini dapat menguasai dan mengamalkan ilmu fiqih sehingga Pondok Pesantren ini menarik untuk dijadikan tempat penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar fiqih.

Selain itu, media yang digunakan oleh para pengajar Fiqih kelas VII SMP di Daar el- Qolam 2 belum pernah ada yang memakai media komik dan belum memiliki daya tarik siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di mata pelajaran fiqih.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap mulai bulan Juni 2019 sampai November 2019. Secara garis besar terbagi menjadi 10 tahap di antaranya tahap persiapan, observasi, pelaksanaan pra siklus, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, kemudian mengelola data, menganalisis data, dan menyusun laporan. Maka kegiatan tersebut dapat dirinci dengan tabel sebagai berikut:

Tabel Error! No text of specified style in document.1 Tahap-Tahap Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan			■																					
2	Observasi				■																				
3	Pelaksanaan pra siklus								■																
4	Pelaksanaan Siklus I											■													
5	Pelaksanaan Siklus II															■									
6	Pengelolaan Data																			■					
7	Analisis Data																				■				
8	Penyusunan Laporan																								■

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah karena peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis dan bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009: 15).

Sementara metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *Classroom Research*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga

pengertian yang dapat diterangkan menurut Arikunto Auharsimi, Suhardjono, Supardi (2018: 2-3):

1. Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto Auharsimi, Suhardjono, Supardi, 2008: 2-3).

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Arikunto Auharsimi, Suhardjono, Supardi, 2008: 3).

Dari pengertian di atas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tanpa tindakan tertentu, suatu penelitian juga

dalam dilakukan di dalam kelas, yang kemudian sering disebut dengan *penelitian kelas* (Arikunto Auharsimi, Suhardjono, Supardi, 2008: 108). Menurut Arikunto Auharsimi, Suhardjono, Supardi (2008: 107), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk:

1. Memerhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah- masalah pembelajaran.
4. Meningkatkan kolaborasi antart tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Maka dalam penelitian ini dimasukkan untuk mengumpulkan data informasi sebanyak mungkin mengenai *Media Komik* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Daar el- Qolam 2 Gintung, Jayanti, Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus penelitian. Di dalam siklus penelitian ini terdapat beberapa komponen yang harus ada dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Mahmud (2011: 220) yaitu:

1. Perencanaan (*plan*)

Kegiatan ini meliputi rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.

2. Pelaksanaan (*action*)

Pada kegiatan pelaksanaan meliputi upaya yang dilakukan guru atau peneliti dalam perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.

3. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

4. Perenungan (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti atau guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

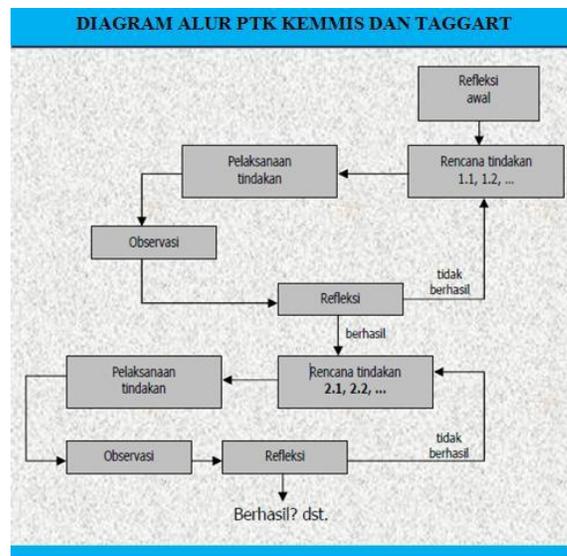
Salah satu isu yang menarik untuk dibahas adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Untuk menjawab isu tersebut, pada bagian ini akan difokuskan pada kegiatan pokok, yaitu (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*.

Mengutip Guruku (<http://gurukumiisjtg.blogspot.com/2014/04/model-model-penelitian-tindakan-kelas.html>, akses 04/ 2014).:

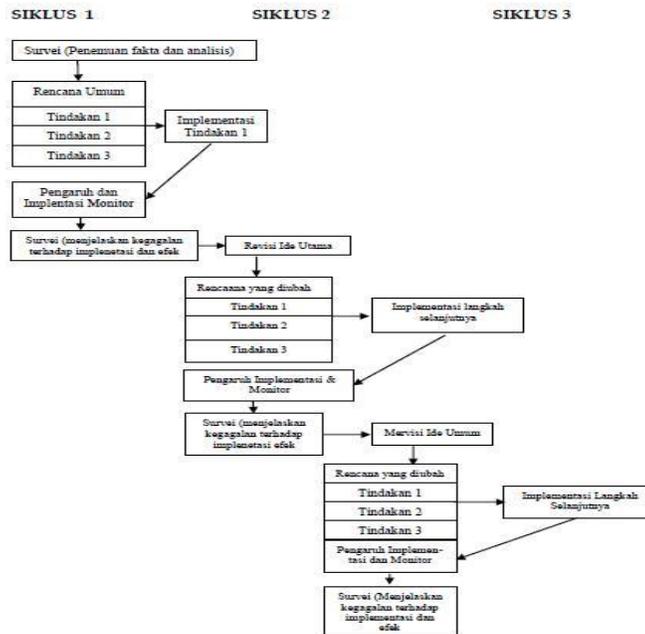
1. Model Kurt Lewis



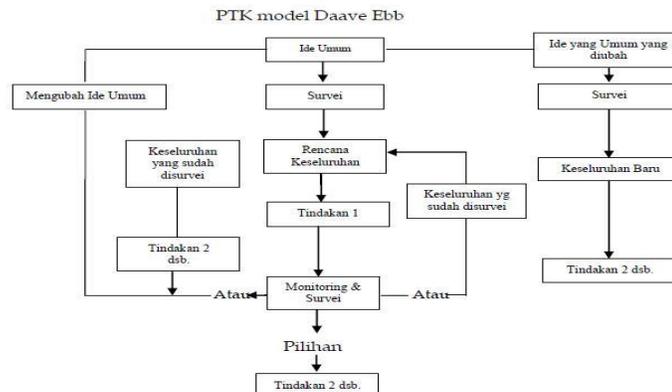
2. Model Kemmis dan Mc Taggart



3. Model John Elliot



4. Model Dave dan Ebbutt



Kegiatan- kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda- tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas (Arikunto Auharsimi, Suhardjono, Supardi, 2008: 117).

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sementara sumber sekunder adalah data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok (Mahmud, 2011: 152).

1. Data primer, adapun dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan data primer melalui, observasi, dan tes kemampuan siswa.
2. Data sekunder ini merupakan data tambahan untuk melengkapi dalam penelitian ini, adapun data sekundernya yaitu melalui dokumentasi dan buku pustaka.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena social dan gejala- gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati gejala- gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali- kali dan mencatat dengan segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti checklist,

skala penilaian atau alat mekanik seperti tape recorder dan lainnya (Djojuroto Kinayati dan Sumaryati, 2010: 46).

Observasi atau pengamatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi/pengamatan mengenai penggunaan media komik.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan- keterangan lisan melalui bercakap- cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi lainnya (Djojuroto Kinayati dan Sumaryati, 2010: 47-48). Wawancara dilakukan Peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian langsung dari subyek yang berkenaan dengan masalah penelitian agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara.

3. Tes Kemampuan peserta Didik

Tes merupakan alat ukur yang penting di dalam penelitian kependidikan. Nilai yang diperoleh dari tes yang baik dapat dijadikan petunjuk mengenai taraf kemampuan yang diukur (Djojuroto Kinayati dan Sumaryati, 2010: 59). Dalam penelitian pendidikan, tes kemampuan potensial dan tes kemampuan hasil belajar dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Tes kemampuan potensial adalah tes untuk mengukur derajat kemampuan yang

bersifat hereditas atau bawaan, seperti tes kecerdasan dan tes bakat. Tes kemampuan hasil belajar atau tes prestasi belajar adalah tes untuk mengukur kemampuan yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar (Mahmud, 2011: 185). Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes tulis mengenai tata cara sholat dan wudhu dan tes praktik mengenai tata cara sholat dan wudhu.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Mahmud, 2011: 183).

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah data tentang jumlah siswa kelas VII SMP di Daar el- Qolam 2. Arsip nilai mata pelajaran Fiqih (Pra Siklus), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kegiatan, materi setiap siklus. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus dalam mata pelajaran fiqh kelas VII SMP Daar el-Qolam 2 Gintung, Jayanti, Tangerang Tahun 2019.

5. Kepustakaan

Adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang

diteliti, informasi ini dapat diperoleh dari buku- buku ilmiah, laporan penelitian, karangan- karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan- peraturan, ketetapan- ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber- sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

Media ini digunakan untuk mencari data atau referensi dalam sebuah penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini kepustakaan digunakan untuk mendapatkan teori- teori tentang media komik dan hasil belajar santri.

E. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian diadakan untuk memecahkan masalah atau dengan kata lain untuk menguji hipotesis yang diujikan. Untuk itu diperlukan data yang relevan. Data itu dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian. Dengan demikian, instrument itu dipilih sesuai dengan sifat/ jenis dan luas data yang diperlukan untuk memecahkan masalah (Djojuroto Kinayati dan Sumaryati, 2010: 45-46).

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes kemampuan dan pemahaman peserta didik.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui sejauh mana fungsi media komik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP dalam mata pelajaran fiqih dan untuk mendapatkan data tentang penggunaan media komik, maka Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk melihat bagaimana langkah- langkah dan penerapan media komik selama pembelajaran berlangsung dengan panduan observasi pembelajaran sehingga peneliti dapat melihat kelemahan dan kelebihan dari penggunaan media komik yang telah diterapkan sebelumnya. Lembaran observasi diisi berupa memberikan Check List (√) pada setiap indikator/ komponen yang telah dilaksanakan. Indikator tersebut Peneliti ambil menurut Enterprise, Lubillee (2011:1-2) yaitu:

Tabel 3.2. Lembar Observasi/ Pengamatan Penggunaan Media Komik

No.	Siklus	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1	Siklus 1 (Tata Cara Wudhu)						
2	Siklus 2 (Tata Cara Sholat)						

Keterangan:

Indikator 1: Teknik Menggambar Proporsi Manusia

Indikator 2: Eksyen, Karakter dan emosi setiap tokoh

Indikator 3: Ekspresi wajah

Indikator 4: Teknik menggambar perspektif wajah

Indikator 5: Membuat balon kata dan frame

Indikator 6: Gaya gambar dan tata gambar

2. Tes Kemampuan dan Pemahaman Peserta Didik

Tes ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih setelah pembahasan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut. Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2 telah menetapkan nilai untuk seluruh pelajaran Dirosah Islamiyah khususnya mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan skor nilai sebagai berikut:

Tabel 3.3. Skor Nilai Mata Pelajaran Fiqih Tes Tulis

Skala 9	
Mes 51	
Skor	Nilai
0-3	1
4-6	1.5
7-9	2
10-12	2.5
13-15	3
16-18	3.5
19-21	4
22-24	4.5
25-27	5
28-30	5.5
31-33	6
34-36	6.5
37-39	7

Skala 9	
Mes 51	
Skor	Nilai
40-42	7.5
43-45	8
46-48	8.5
49-51	9

Sumber: Bagian Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih 2019

Seluruh mata pelajaran Fiqih memiliki nilai 9 sebagai nilai tertinggi, namun untuk mengetahui kriteria setiap nilai maka penulis memberikan perincian sebagai berikut:

Tabel Error! No text of specified style in document.5. Kriteria Nilai Mata

Pelajaran Fiqih

NILAI	KRITERIA
≤ 6.5	RENDAH
7-8	SEDANG
8.5-9	TINGGI

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis dan tes praktek.

Tabel 3.4. Skor Nilai Mata Pelajaran Fiqih Tes Praktik Wudhu

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Niat	6
2	Membasuh telapak tangan sebanyak tiga kali	6
3	Berkumur- Kumur sebanyak tiga kali	6
4	Membasuh Hidung sebanyak tiga kali	6
5	Membasuh muka sebanyak tiga kali	6

6	Membasuh tangan sebanyak tiga kali	5
7	Membasuh kepala sebanyak tiga kali	5
8	Membasuh kedua telinga sebanyak tiga kali	5
9	Membasuh kedua kaki sampai siku sebanyak tiga kali	5
	Jumlah	50

Tabel 3.5. Skor Nilai Mata Pelajaran Fiqih Tes Praktik Sholat

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Niat	5
2	Takbirotul Ihram	5
3	Membaca Surat Al Fatihah dan gerakannya	5
4	Ruku dan bacaannya	5
5	Iktidal dan bacaannya	5
6	Sujud dan bacaannya	5
7	Duduk diantara 2 sujud (<i>Iftirasyi</i>) dan bacaannya	5
8	Duduk tasyahud awal (<i>Tawaruk</i>) dan bacaannya	5
9	Salam	5
10	Bacaan Qunut	5
	Jumlah	50

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dengan melakukan persiapan dengan melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Analisis data untuk pra siklus.

Peneliti melakukan observasi di kelas penelitian. Selanjutnya peneliti membuat tes penelitian kemudian siswa mengerjakan materi tes tersebut.

Dari hasil tes inilah yang dijadikan data untuk pra siklus.

2. Pelaksanaan siklus I dengan mengaplikasikan Media Komik

- a. Perencanaan, adapun perencanaan dalam penelitian seperti penyusunan RPP, kisi-kisi soal dan soal yang akan diberikan untuk tes kemampuan.
- b. Pelaksanaan, pelaksanaan tindakan penelitian meliputi seluruh kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan media komik.
- c. Observasi, peneliti dibantu kolaborator dalam pengamatan keadaan siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi, dalam tahap ini peneliti mengadakan tes yang sudah direncanakan dan disiapkan, kemudian siswa mengerjakan tes tersebut.
Dari pelaksanaan tes ini peneliti mendapatkan data tes siswa siklus I media komik.

3. Pelaksanaan siklus II dengan mengaplikasikan Media Komik.

- a. Perencanaan, adapun perencanaan dalam penelitian seperti penyusunan RPP, kisi-kisi soal dan soal yang akan diberikan untuk tes kemampuan.

- b. Pelaksanaan, pelaksanaan tindakan penelitian meliputi seluruh kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan media komik.
- c. Observasi, peneliti dibantu kolaborator dalam pengamatan keadaan siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi, dalam tahap ini peneliti mengadakan tes yang sudah direncanakan dan disiapkan, kemudian siswa mengerjakan tes tersebut. Dari pelaksanaan tes ini peneliti mendapatkan data tes siswa siklus II media komik.

4. Pelaksanaan siklus I dengan mengaplikasikan media komik.

- a. Perencanaan, adapun perencanaan dalam penelitian seperti penyusunan RPP, kisi-kisi soal dan soal yang akan diberikan untuk tes kemampuan.
- b. Pelaksanaan, pelaksanaan tindakan penelitian meliputi seluruh kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan media komik.
- c. Observasi, peneliti dibantu kolaborator dalam pengamatan keadaan siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi, dalam tahap ini peneliti mengadakan tes yang sudah direncanakan dan disiapkan, kemudian siswa mengerjakan tes tersebut. Dari pelaksanaan tes ini peneliti mendapatkan data tes siswa siklus I media komik.

5. Pelaksanaan siklus I dengan mengaplikasikan media komik.

- a. Perencanaan, adapun perencanaan dalam penelitian seperti penyusunan RPP, kisi-kisi soal dan soal yang akan diberikan untuk tes kemampuan.

- b. Pelaksanaan, pelaksanaan tindakan penelitian meliputi seluruh kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan media komik.
- c. Observasi, peneliti dibantu kolaborator dalam pengamatan keadaan siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi, dalam tahap ini peneliti mengadakan tes yang sudah direncanakan dan disiapkan, kemudian siswa mengerjakan tes tersebut. Dari pelaksanaan tes ini peneliti mendapatkan data tes siswa siklus II media komik.

6. Seluruh data diolah dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

x_i = Jumlah nilai tes

n = Banyak data

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Daar el-Qolam 2 yang beralamat di Jl. K.H. Ahmad Rifa'I Arief Desa Pasir Gintung Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Dalam pengamatan tentang meningkatkan hasil belajar fiqih melalui penggunaan komik. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus II yang masing- masing dilaksanakan tiga kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 7 November, 10 November 2019, dan 12 November 2019 dengan materi tentang tata cara wudhu. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 November 2019, tanggal 17 November 2019, dan 19 November. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah- langkah perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Berikut adalah hasil dari belajar siswa selama pra siklus dan siklus:

1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Sebelum penelitian Tindakan Kelas siklus 1 dilaksanakan, peneliti melakukan penjajakan dengan tindakan pra- PTK untuk memperoleh gambaran awal tentang proses pembelajaran Fiqih yang biasa dilakukan di dalam kelas. Peneliti melakukan penelitian di kelas 1F untuk memudahkan penerapan media pembelajaran. Penjajakan ini dilaksanakan dengan melakukan proses pembelajaran Fiqih dengan materi tata cara wudhu dan

materi tata cara sholat. Setelah mengkondisikan siswa agar siap belajar, guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi wudhu dan materi sholat. Kemudian guru menjelaskan tentang pengertian wudhu dan sholat, menjabarkan rukun dan yang membatalkan wudhu dan sholat juga tata cara wudhu dan sholat. Pembelajaran ditutup dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya. Tetapi, respons siswa dalam bertanya masih kurang bahkan hasil tes tertulis dan praktek yang diberikan sebelum akhir kegiatan pembelajaran juga belum memuaskan. Hal ini diketahui dari nilai pencapaian yang masih banyak di bawah KKM. Pondok pesantren Daar el-Qolam 2 telah menetapkan nilai tertinggi untuk seluruh pelajaran Dirosah Islamiyah adalah 9 dengan nilai KKM adalah 6,5. Hasil tes pada tahap pra siklus dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.1. Daftar Nilai Siswa Pra Siklus Materi Tata Cara Wudhu

No	Nama Siswa	Kelas	Pra Siklus
1	Ahmad Ubaidillah L	1 F	8
2	Andreas Dzaki W	1 F	7
3	Churnia Dhanis S	1 F	5
4	Deri Kurniawan	1 F	6

No	Nama Siswa	Kelas	Pra Siklus
5	Faizal Bilal A	1 F	5
6	Fatwa Alkatiri	1 F	5
7	Hakiki Rivaldi	1 F	6
8	Ilzam Yahya Zein	1 F	5
9	M. Ghazi Fadli	1 F	5.5
10	Muhammad Fakhri A	1 F	6.5
11	Muhammad Aqsal B	1 F	5
12	Muhammad Fakhri A	1 F	6
13	Muhammad Ihsan S.	1 F	7.5
14	Muhammad Razzan	1 F	5.5
15	Naufal Daniswara	1 F	6
16	Rafi Al Janito	1 F	5
17	Rakan Adhwa Zafir	1 F	5
18	Sultan Aolawi	1 F	6
19	Teguh Ahmad Kh.	1 F	5.5
20	Wisnu Aditya	1 F	6
21	Aida Laylatul S	1 F	5
22	Annisabila	1 F	5
23	Aurelia El Husna	1 F	5.5
24	Azizah Sumarwan	1 F	8.5

No	Nama Siswa	Kelas	Pra Siklus
25	Chusnul Maula	1 F	6
26	Dinah Mauliyah	1 F	5
27	Firza Khairul Qalbani	1 F	5.5
28	Hasna Khuwaida	1 F	5.5
29	Julia Dwi Arista	1 F	7.5
30	Khalisa Nawra N.	1 F	6
31	Marisah Syakur H	1 F	6.5
32	Nadia Salma S	1 F	9
33	Nasyitha Maila Dina	1 F	5.5
34	Nur Kholilah	1 F	7
35	Raden Arna Dhiya	1 F	4.5
36	Syifa Alya Detawa	1 F	5.5
37	Rhaysa Ganefi	1 F	5
38	Salwa Amalia	1 F	5
39	Shayen Bumi Airn	1 F	6

Dari hasil pra siklus tersebut maka peneliti merinci data nilai pra siklus sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas 1F Pra-Siklus
Materi Tata Cara Wudhu**

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	4.5	1	3%
2	5	12	31%
3	5.5	8	21%
4	6	9	23%
5	6.5	2	5%
6	7	2	5%
7	7.5	2	5%
8	8	1	3%
9	8.5	1	3%
10	9	1	3%
JUMLAH		39	100%

Keterangan:

$$RataRata = \frac{230}{39} = 5.89 \quad \geq \text{KKM} = 9 \text{ siswa}$$

$$DayaSerap = \frac{9}{39} \times 100\% \quad \leq \text{KKM} = 30 \text{ siswa}$$

$$= 23\%$$

Dari table di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran pada tahap pra-PTK tingkat pemahaman siswa tentang materi tersebut masih rendah, dengan arti bahwa daya serap siswa kelas 1F pada mata pelajaran Fiqih tentang tata cara wudhu hanya mencapai 23%. Sementara dari hasil analisis data bahwa proses pembelajaran Fiqih di SMP Pondok Pesantren Daar el- Qolam 2 masih jauh dari memuaskan. Hal ini diketahui dari jumlah siswa 39 orang, yang memiliki kategori nilai lulus hanya 9 orang. Begitu juga hasil tes dari pra PTK yang dilaksanakan di kelas 1F tentang tata cara sholat dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.3. Daftar Nilai Siswa Pra Siklus Materi Tata Cara Sholat

No	Nama Siswa	Kelas	Pra Siklus
1	Ahmad Ubaidillah L	1F	5
2	Andrean Dzaki W	1F	5.5
3	Churnia Dhanis S	1F	4.5
4	Deri Kurniawan	1F	5
5	Faizal Bilal A	1F	8.5
6	Fatwa Alkatiri	1F	8
7	Hakiki Rivaldi	1F	5.5
8	Ilzam Yahya Zein	1F	4.5
9	M. Ghazi Fadli	1F	5.5
10	Muhammad Fakhri A	1F	5

No	Nama Siswa	Kelas	Pra Siklus
11	Muhammad Aqsal B	1F	4.5
12	Muhammad Fakhri A	1F	6
13	Muhammad Ihsan S.	1F	5
14	Muhammad Razzan	1F	7.5
15	Naufal Daniswara	1F	6
16	Rafi Al Janito	1F	6.5
17	Rakan Adhwa Zafir	1F	5
18	Sultan Aolawi	1F	9
19	Teguh Ahmad Kh.	1F	8.5
20	Wisnu Aditya	1F	5
21	Aida Laylatul S	1F	4.5
22	Annisabila	1F	4
23	Aurelia El Husna	1F	5
24	Azizah Sumarwan	1F	8
25	Chusnul Maula	1F	7
26	Dinah Mauliyah	1F	5
27	Firza Khairul Qalbani	1F	5.5
28	Hasna Khuwaida	1F	6
29	Julia Dwi Arista	1F	5

No	Nama Siswa	Kelas	Pra Siklus
30	Khalisa Nawra N.	1F	4.5
31	Marisah Syakur H	1F	6
32	Nadia Salma S	1F	6
33	Nasyitha Maila Dina	1F	5.5
34	Nur Kholilah	1F	6
35	Raden Arna Dhiya	1F	5.5
36	Syifa Alya Detawa	1F	6
37	Rhaysa Ganefi	1F	7
38	Salwa Amalia	1F	6.5
39	Shayen Bumi Airn	1F	6

Dari hasil pra siklus tersebut maka peneliti merinci data nilai pra siklus sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas 1F Pra-Siklus

Materi Tata Cara Sholat

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	4	1	3%
2	4.5	5	13%
3	5	9	23%
4	5.5	6	15%

No	Nilai	Frekuensi	Persen
5	6	8	21%
6	6.5	2	5%
7	7	2	5%
8	7.5	1	3%
9	8	2	5%
10	8.5	2	5%
11	9	1	3%
JUMLAH		39	100%

Keterangan:

$$RataRata = \frac{229}{39} = 5.87 \quad \geq \text{KKM} = 10 \text{ siswa}$$

$$DayaSerap = \frac{10}{39} \times 100\% = 26\% \quad \leq \text{KKM} = 29 \text{ siswa}$$

Dari table di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran pada tahap pra- PTK tingkat pemahaman siswa tentang materi tata cara sholat masih rendah, dengan arti bahwa daya serap siswa kelas 1F pada mata pelajaran Fiqih hanya mencapai 26%. Sementara dari hasil analisis data bahwa proses pembelajaran fiqih di SMP Pondok Pesantren Daar el- Qolam 2 masih jauh dari memuaskan. Hal ini diketahui dari jumlah siswa 39 orang, yang memiliki kategori nilai lulus hanya 10 orang.

Peneliti merencanakan proses pembelajaran Fiqih dengan materi tata cara wudhu dan tata cara sholat di kelas 1F pada siklus 1 dan II dengan media komik. pendekatan ini diterapkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan menghindari rasa bosan dalam mengikuti pelajaran Fiqih.

2. Proses Pelaksanaan Penerapan Media Komik pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Pondok Pesantren Daar el- Qolam 2 Gintung tahun 2019

a. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Tahap- tahap perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 ini sebagai berikut:

- a) Membuat RPP dilengkapi dengan alokasi waktu.
- b) Menyiapkan buku sumber belajar.
- c) Menyiapkan media pembelajaran.
- d) Membuat evaluasi berupa tes tulis dan tes praktik, yang terdiri dari tes kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik. Soal tes disesuaikan dengan indicator ketercapaian siswa dalam ranah kognitif.
- e) Menyiapkan lembar observasi.

2) Tahap Tindakan atau Pelaksanaan

- a) Tahap Tindakan Pertemuan 1

Penelitian pada siklus 1 mulai dilaksanakan pada hari Kamis, 07 November 2019 dengan kegiatan berikut:

- i. Sebagaimana RPP yang telah dibuat, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian melaksanakan apersepsi, dilanjutkan dengan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas yaitu tentang tata cara wudhu.
- ii. Buku sumber belajar yang digunakan adalah buku paket karangan K.H. Imam Zarkasyi. Buku inilah yang menjadi pegangan siswa dalam kegiatan inti proses pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti sebagai guru kelas membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan media komik yang menggunakan metode *Picture and Picture* yang meliputi kegiatan mencocokkan gambar (*Match a picture*), memandu siswa dalam kegiatan *questioning*.
- iii. Media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama ini meliputi gambar kartun untuk menyajikan hasil pembelajaran yang akan dibahas pada kegiatan (*clarifying*) materi, dan pada tahap akhir pembelajaran, guru membuat kesimpulan yang berupa intisari dari materi tersebut sebagai evaluasi dari proses

pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

b) Tahap Tindakan Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 10 November 2019 dengan kegiatan berikut:

- i. Sebagaimana RPP yang telah dibuat, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian melaksanakan apersepsi, dilanjutkan dengan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas yaitu tentang tata cara wudhu.
- ii. Buku sumber belajar yang digunakan adalah buku paket karangan K.H. Imam Zarkasyi. Buku inilah yang menjadi pegangan siswa dalam kegiatan inti proses pembelajaran. Memulai inti pembelajaran, guru menyampikan kompetensi dasar dan tujuannya yang hendak dicapai masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua, guru memberikan evaluasi kepada para siswa dengan mengadakan tes tulis tentang materi yang telah diajarkan pertemuan sebelumnya yaitu tata cara wudhu. Pada akhir proses pembelajaran, sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan motivasi

kepada para murid dan membaca doa serta mengucapkan salam.

iii. Tahap Tindakan Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan Selasa pada tanggal 12 November 2019, dalam pertemuan ini guru melakukan tes praktik siklus 1 untuk mengetahui keberhasilan pada siklus ini. Proses pengajaran siklus 1 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Proses Pembelajaran Pada Siklus 1

Pada gambar di atas, dapat dilihat proses siswa sedang bekerjasama untuk menyusun gambar materi wudhu, gambar kedua menunjukkan peneliti sedang mendampingi salah satu kelompok siswa dalam kegiatan menyusun gambar materi wudhu. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 ini, pemahaman siswa cukup baik daripada sebelumnya.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan siklus 1. Pengamatan dilakukan oleh guru. Data yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus 1 adalah kemampuan kognitif siswa. Setelah siswa menyelesaikan setiap pertemuan, maka pada setiap akhir pembelajaran diadakan tes kemampuan baik secara tulis ataupun praktik terutama pada ranah kognitif dan psikomotorik, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih serta kemampuannya dalam melaksanakan wudhu dengan baik. Hasil kemampuan kognitif siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Daftar Nilai Siswa Tes Tulis Siklus 1

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS 1
1	Ahmad Ubaidillah L	6,5	1F	7.5

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS 1
2	Andrean Dzaki W	6,5	1F	9
3	Churnia Dhanis S	6,5	1F	5,5
4	Deri Kurniawan	6,5	1F	8
5	Faizal Bilal A	6,5	1F	9
6	Fatwa Alkatiri	6,5	1F	8
7	Hakiki Rivaldi	6,5	1F	8
8	Ilzam Yahya Zein	6,5	1F	9
9	M. Ghazi Fadli	6,5	1F	5.5
10	Muhammad Fakhri A	6,5	1F	6
11	Muhammad Aqsal B	6,5	1F	7.5
12	Muhammad Fakhri A	6,5	1F	6,5
13	Muhammad Ihsan S.	6,5	1F	8
14	Muhammad Razzan	6,5	1F	6
15	Naufal Daniswara	6,5	1F	9
16	Rafi Al Janito	6,5	1F	8
17	Rakan Adhwa Zafir	6,5	1F	6
18	Sultan Aolawi	6,5	1F	9
19	Teguh Ahmad Kh.	6,5	1F	9
20	Wisnu Aditya	6,5	1F	8
21	Aida Laylatul S	6,5	1F	7.5

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS 1
22	Annisabila	6,5	1F	9
23	Aurelia El Husna	6,5	1F	7
24	Azizah Sumarwan	6,5	1F	9
25	Chusnul Maula	6,5	1F	6
26	Dinah Mauliyah	6,5	1F	9
27	Firza Khairul Qalbani	6,5	1F	8
28	Hasna Khuwaida	6,5	1F	8
29	Julia Dwi Arista	6,5	1F	6
30	Khalisa Nawra N.	6,5	1F	5.5
31	Marisah Syakur H	6,5	1F	9
32	Nadia Salma S	6,5	1F	8
33	Nasyitha Maila Dina	6,5	1F	8
34	Nur Kholilah	6,5	1F	8
35	Raden Arna Dhiya	6,5	1F	7
36	Syifa Alya Detawa	6,5	1F	6
37	Rhaysa Ganefi	6,5	1F	8
38	Salwa Amalia	6,5	1F	8
39	Shayen Bumi Airn	6,5	1F	9

Dari hasil siklus 1 tersebut maka peneliti merinci data nilai siklus

1 sebagai berikut:

Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Tulis Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	5.5	3	8%
2	6	6	15%
3	6.5	1	3%
4	7	2	5%
5	7.5	3	8%
6	8	13	33%
7	9	11	28%
JUMLAH		39	100%

Keterangan:

$$RataRata = \frac{298.5}{39} = 7.65 \quad \geq \text{KKM} = 30 \text{ siswa}$$

$$DayaSerap = \frac{30}{39} \times 100\% = 77\% \quad \leq \text{KKM} = 9 \text{ siswa}$$

Tabel 4.7. Daftar Nilai Siswa Tes Praktik Siklus 1

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS 1
1	Ahmad Ubaidillah L	6,5	1F	8
2	Andrean Dzaki W	6,5	1F	8
3	Churnia Dhanis S	6,5	1F	8
4	Deri Kurniawan	6,5	1F	8
5	Faizal Bilal A	6,5	1F	8
6	Fatwa Alkatiri	6,5	1F	8
7	Hakiki Rivaldi	6,5	1F	8
8	Ilzam Yahya Zein	6,5	1F	8
9	M. Ghazi Fadli	6,5	1F	8
10	Muhammad Fakhri A	6,5	1F	8
11	Muhammad Aqsal B	6,5	1F	8
12	Muhammad Fakhri A	6,5	1F	8
13	Muhammad Ihsan S.	6,5	1F	9

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS 1
14	Muhammad Razzan	6,5	1F	7
15	Naufal Daniswara	6,5	1F	8
16	Rafi Al Janito	6,5	1F	8
17	Rakan Adhwa Zafir	6,5	1F	8
18	Sultan Aolawi	6,5	1F	8
19	Teguh Ahmad Kh.	6,5	1F	8
20	Wisnu Aditya	6,5	1F	8
21	Aida Laylatul S	6,5	1F	6
22	Annisabila	6,5	1F	6
23	Aurelia El Husna	6,5	1F	7.5
24	Azizah Sumarwan	6,5	1F	9
25	Chusnul Maula	6,5	1F	8
26	Dinah Mauliyah	6,5	1F	8
27	Firza Khairul Qalbani	6,5	1F	8

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS 1
28	Hasna Khuwaida	6,5	1F	8
29	Julia Dwi Arista	6,5	1F	9
30	Khalisa Nawra N.	6,5	1F	8
31	Marisah Syakur H	6,5	1F	9
32	Nadia Salma S	6,5	1F	9
33	Nasyitha Maila Dina	6,5	1F	7.5
34	Nur Kholilah	6,5	1F	8
35	Raden Arna Dhiya	6,5	1F	6
36	Syifa Alya Detawa	6,5	1F	8
37	Rhaysa Ganefi	6,5	1F	7
38	Salwa Amalia	6,5	1F	8
39	Shayen Bumi Airn	6,5	1F	8

Dari hasil siklus I tersebut maka peneliti merinci data nilai siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. 8. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Praktik Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	6	3	8%
2	7	2	5%
3	7.5	2	5%
4	8	27	69%
5	9	5	13%
JUMLAH		39	100%

Keterangan:

$$RataRata = \frac{308}{39} 7,89 \quad \geq \text{KKM} = 36 \text{ siswa}$$

$$DayaSerap = \frac{36}{39} \times 100\% = 92\% \quad \leq \text{KKM} = 3 \text{ siswa}$$

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran pada tahap PTK siklus 1 tingkat pemahaman siswa tentang materi tersebut meningkat, dengan arti bahwa daya serap siswa kelas 1F pada mata pelajaran Fiqih telah mencapai 77% untuk ujian tulis dan 92% untuk ujian praktik. Sementara dari analisis data bahwa proses pembelajaran Fiqih di kelas ini belum memuaskan karena belum mencapai target

kesempurnaan sebagai tujuan pembelajaran. Hal ini diketahui dari jumlah siswa 39 orang, yang memiliki kategori nilai lulus pada ujian tulis mencapai 30 orang dan masih 9 orang siswa yang belum mencapai nilai lulus dan pada ujian praktik mencapai 36 siswa dan masih 3 siswa yang belum mencapai nilai lulus.

Tabel 4.9. Lembar Observasi/ Pengamatan Penggunaan Media Komik

No.	Siklus	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1	Siklus 1 (Tata Cara Wudhu)	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

Indikator 1: Teknik Menggambar Proporsi Manusia

Indikator 2: Eksyen, Karakter dan emosi setiap tokoh

Indikator 3: Ekspresi wajah

Indikator 4: Teknik menggambar perspektif wajah

Indikator 5: Membuat balon kata dan frame

Indikator 6: Gaya gambar dan tata gambar\

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan melihat kembali tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Hasil rata-rata yang dicapai pada siklus 1 yaitu 7,65 untuk tes tulis, dan 7,89 untuk tes praktik. Lalu, hasil dari siklus 1 diinformasikan kepada siswa guna menjadi bahan evaluasi untuk siklus berikutnya.

Kesulitan yang dialami oleh para siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu merasa kesulitan dalam menghafal doa- doa dalam setiap gerakan wudhu. Pada saat menginformasikan nilai yang mereka capai pada siklus 1, maka diadakan pembahasan ulang balik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Guna meningkatkan kemampuan dan kephahaman siswa dalam materi Fiqih terutama materi wudhu serta kemmpauan kognitif dan psikomotorik anak pada tahap refleksi di setiap siklus.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Tahap- tahap perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus II ini sebagai berikut:

- a) Membuat RPP dilengkapi dengan alokasi waktu.
- b) Menyiapkan buku sumber belajar.
- c) Menyiapkan media pembelajaran.
- d) Membuat evaluasi berupa tes tulis dan tes praktik, yang terdiri dari tes kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik. Soal tes disesuaikan dengan indicator ketercapaian siswa dalam ranah kognitif.
- e) Menyiapkan lembar observasi.

2) Tahap Tindakan atau Pelaksanaan

- a) Tahap Tindakan Pertemuan 1

Penelitian pada siklus II mulai dilaksanakan pada hari kamis, 14 November 2019 dengan kegiatan berikut:

- i. Sebagaimana RPP yang telah dibuat, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian melaksanakan apersepsi, dilanjutkan dengan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas yaitu tentang tata cara sholat.
- ii. Buku sumber belajar yang digunakan adalah buku paket karangan K.H. Imam Zarkasyi. Buku inilah yang menjadi pegangan siswa dalam kegiatan inti proses pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti sebagai guru kelas membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan media komik yang menggunakan metode *Picture and Picture* yang meliputi kegiatan mencocokkan gambar (*Match a picture*), memandu siswa dalam kegiatan *questioning*.
- iii. Media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama ini meliputi gambar kartun untuk menyajikan hasil pembelajaran yang akan dibahas pada kegiatan (*clarifying*) materi, dan pada tahap akhir pembelajaran, guru membuat kesimpulan yang berupa intisari dari materi tersebut sebagai evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan

kompetensi yang telah ditetapkan, dengan guru memberikan latihan yang berbentuk soal- soal tes tulis.

b) Tahap Tindakan Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 17 November 2019 dengan kegiatan berikut:

- i. Sebagaimana RPP yang telah dibuat, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian melaksanakan apersepsi, dilanjutkan dengan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas yaitu tentang tata cara sholat.
- ii. Buku sumber belajar yang digunakan adalah buku paket karangan K.H. Imam Zarkasyi. Buku inilah yang menjadi pegangan siswa dalam kegiatan inti proses pembelajaran. Memulai inti pembelajaran, guru menyampikan kompetensi dasar dan tujuannya yang hendak dicapai masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua, guru memberikan evaluasi kepada para siswa berupa tes tulis tentang materi yang telah diajarkan pertemuan sebelumnya yaitu tata cara sholat. Pada akhir proses pembelajaran, sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan motivasi kepada para murid dan membaca doa serta mengucapkan salam.

iii. Tahap Tindakan Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan Selasa pada tanggal 19 November 2019, dalam pertemuan ini guru melakukan tes praktik siklus II untuk mengetahui keberhasilan pada siklus ini.

Proses pengajaran siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Proses Pembelajaran pada Siklus II

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa respons siswa lebih baik dari sebelumnya, siswa sedang menunjukkan hasil dari penyusunan gambar dan menjelaskan materi tersebut dan siswa yang lain menyimak dengan seksama.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan siklus 1. Pengamatan dilakukan oleh guru. Data yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus 1 adalah kemampuan kognitif siswa. Setelah siswa menyelesaikan setiap pertemuan, maka pada setiap

akhir pembelajaran diadakan tes kemampuan baik secara tulis ataupun praktik terutama pada ranah kognitif dan psikomotorik, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih serta kemampuannya dalam melaksanakan wudhu dengan baik. Hasil kemampuan kognitif siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Daftar Nilai Siswa Tes Tulis Siklus II

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS II
1	Ahmad Ubaidillah L	6,5	1F	9
2	Andreas Dzaki W	6,5	1F	9
3	Churnia Dhanis S	6,5	1F	7
4	Deri Kurniawan	6,5	1F	7
5	Faizal Bilal A	6,5	1F	9
6	Fatwa Alkatiri	6,5	1F	9
7	Hakiki Rivaldi	6,5	1F	8
8	Ilzam Yahya Zein	6,5	1F	8
9	M. Ghazi Fadli	6,5	1F	8

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS II
10	Muhammad Fakhri A	6,5	1F	8
11	Muhammad Aqsal B	6,5	1F	8
12	Muhammad Fakhri A	6,5	1F	8
13	Muhammad Ihsan S.	6,5	1F	8
14	Muhammad Razzan	6,5	1F	8
15	Naufal Daniswara	6,5	1F	8
16	Rafi Al Janito	6,5	1F	7
17	Rakan Adhwa Zafir	6,5	1F	9
18	Sultan Aolawi	6,5	1F	9
19	Teguh Ahmad Kh.	6,5	1F	9
20	Wisnu Aditya	6,5	1F	8
21	Aida Laylatul S	6,5	1F	8

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS II
22	Annisabila	6,5	1F	8
23	Aurelia El Husna	6,5	1F	7.5
24	Azizah Sumarwan	6,5	1F	9
25	Chusnul Maula	6,5	1F	8
26	Dinah Mauliyah	6,5	1F	8
27	Firza Khairul Qalbani	6,5	1F	9
28	Hasna Khuwaida	6,5	1F	8
29	Julia Dwi Arista	6,5	1F	8
30	Khalisa Nawra N.	6,5	1F	8
31	Marisah Syakur H	6,5	1F	9
32	Nadia Salma S	6,5	1F	9
33	Nasyitha Maila Dina	6,5	1F	8
34	Nur Kholilah	6,5	1F	8

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS II
35	Raden Arna Dhiya	6,5	1F	7
36	Syifa Alya Detawa	6,5	1F	9
37	Rhaysa Ganefi	6,5	1F	9
38	Salwa Amalia	6,5	1F	8
39	Shayen Bumi Airn	6,5	1F	9

Dari hasil siklus II tersebut maka peneliti merinci data nilai siklus II sebagai berikut:

Tabel.4.10. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Tulis Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	7	4	10%
2	7.5	1	3%
3	8	20	51%
4	9	14	36%
JUMLAH		39	100%

Keterangan:

$$RataRata = \frac{321,5}{39} = 8,24 \quad \geq \text{KKM} = 39 \text{ siswa}$$

$$DayaSerap = \frac{39}{39} \times 100\% = 100\% \quad \leq \text{KKM} = 0 \text{ siswa}$$

Tabel 4.11. Daftar Nilai Siswa Tes Praktik Siklus II

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS II
1	Ahmad Ubaidillah L	6,5	1F	9
2	Andrean Dzaki W	6,5	1F	9
3	Churnia Dhanis S	6,5	1F	8.5
4	Deri Kurniawan	6,5	1F	9
5	Faizal Bilal A	6,5	1F	9
6	Fatwa Alkatiri	6,5	1F	9
7	Hakiki Rivaldi	6,5	1F	9
8	Ilzam Yahya Zein	6,5	1F	7.5
9	M. Ghazi Fadli	6,5	1F	9
10	Muhammad Fakhri A	6,5	1F	9

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS II
11	Muhammad Aqsal B	6,5	1F	7.5
12	Muhammad Fakhri A	6,5	1F	9
13	Muhammad Ihsan S.	6,5	1F	9
14	Muhammad Razzan	6,5	1F	9
15	Naufal Daniswara	6,5	1F	9
16	Rafi Al Janito	6,5	1F	9
17	Rakan Adhwa Zafir	6,5	1F	8.5
18	Sultan Aolawi	6,5	1F	9
19	Teguh Ahmad Kh.	6,5	1F	8
20	Wisnu Aditya	6,5	1F	8
21	Aida Laylatul S	6,5	1F	7
22	Annisabila	6,5	1F	7.5
23	Aurelia El Husna	6,5	1F	8

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS II
24	Azizah Sumarwan	6,5	1F	9
25	Chusnul Maula	6,5	1F	9
26	Dinah Mauliyah	6,5	1F	9
27	Firza Khairul Qalbani	6,5	1F	7
28	Hasna Khuwaida	6,5	1F	9
29	Julia Dwi Arista	6,5	1F	9
30	Khalisa Nawra N.	6,5	1F	9
31	Marisah Syakur H	6,5	1F	8
32	Nadia Salma S	6,5	1F	9
33	Nasyitha Maila Dina	6,5	1F	9
34	Nur Kholilah	6,5	1F	8
35	Raden Arna Dhiya	6,5	1F	9
36	Syifa Alya Detawa	6,5	1F	9

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS II
37	Rhaysa Ganefi	6,5	1F	8
38	Salwa Amalia	6,5	1F	9
39	Shayen Bumi Airn	6,5	1F	9

Dari hasil siklus II tersebut maka peneliti merinci data nilai siklus

II sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Praktik Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	7	2	5%
2	7.5	3	8%
3	8	6	15%
4	8.5	2	5%
5	9	26	67%
JUMLAH		39	100%

Keterangan:

$$\text{RataRata} = \frac{335,5}{39} = 8,60$$

$$\geq \text{KKM} = 39 \text{ siswa}$$

$$\begin{aligned}
 \text{DayaSerap} &= \frac{39}{39} \times 100\% && \leq \text{KKM} = 0 \text{ siswa} \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.13. Lembar Observasi/ Pengamatan Penggunaan Media Komik

No.	Siklus	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1	Siklus 2 (Tata Cara Sholat)	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

Indikator 1: Teknik Menggambar Proporsi Manusia

Indikator 2: Eksyen, Karakter dan emosi setiap tokoh

Indikator 3: Ekspresi wajah

Indikator 4: Teknik menggambar perspektif wajah

Indikator 5: Membuat balon kata dan frame

Indikator 6: Gaya gambar dan tata gambar

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan melihat kembali tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil rata-rata yang dicapai pada siklus II yaitu 8,24 untuk tes tulis, dan 8,60 untuk tes praktik. Dalam tahap perencanaan semua kebutuhan yang digunakan untuk tahap pelaksanaan sudah terpenuhi dengan baik. Media pembelajaran juga sudah bervariasi pada tiap pertemuannya.

Pada tahap pelaksanaan, guru telah mengelola kelas dengan baik dan menyampaikan materi dengan menguasai media komik. Dan pada tahap pengamatan, berdasarkan evaluasi pada siklus 2 tingkat keberhasilan atau ketuntasan dapat dikatakan meningkat, seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM, dengan demikian tingkat ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai 100% dan siklus pada media ini dianggap selesai.

c. Analisis Perbandingan Media Komik

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa media ini berhasil mencapai ketuntasan pembelajaran yang diharapkan oleh guru sebagai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari tahap pra- PTK, siklus I dan siklus II dengan menggunakan media komik melalui metode *Picture And Picture*.

Tabel 4.13. Hasil Belajar Siswa Per- Siklus Media Komik

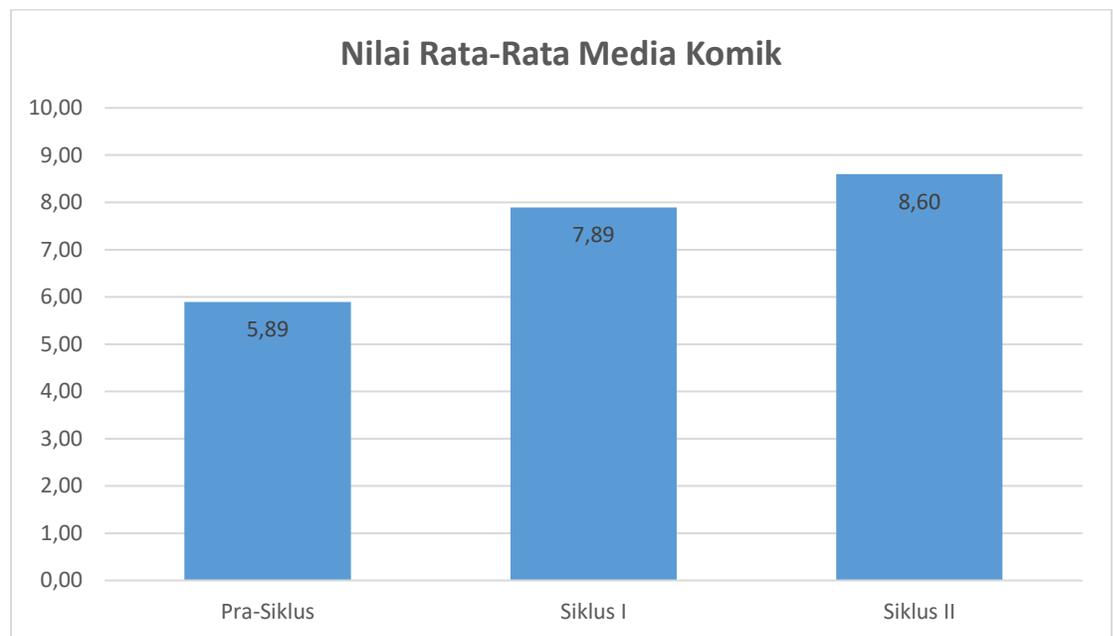
No.	NAMA SISWA	KELAS	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Ahmad Ubaidillah L	1F	5	7.5	9
2	Andrean Dzaki W	1F	5.5	9	9
3	Churnia Dhanis S	1F	4.5	5,5	7

No.	NAMA SISWA	KELAS	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
4	Deri Kurniawan	1F	5	8	7
5	Faizal Bilal A	1F	8.5	9	9
6	Fatwa Alkatiri	1F	8	8	9
7	Hakiki Rivaldi	1F	5.5	8	8
8	Ilzam Yahya Zein	1F	4.5	9	8
9	M. Ghazi Fadli	1F	5.5	5.5	8
10	Muhammad Fakhri A	1F	5	6	8
11	Muhammad Aqsal B	1F	4.5	7.5	8
12	Muhammad Fakhri A	1F	6	6,5	8
13	Muhammad Ihsan S.	1F	5	8	8
14	Muhammad Razzan	1F	7.5	6	8
15	Naufal Daniswara	1F	6	9	8
16	Rafi Al Janito	1F	6.5	8	7

No.	NAMA SISWA	KELAS	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
17	Rakan Adhwa Zafir	1F	5	6	9
18	Sultan Aolawi	1F	9	9	9
19	Teguh Ahmad Kh.	1F	8.5	9	9
20	Wisnu Aditya	1F	5	8	8
21	Aida Laylatul S	1F	4.5	7.5	8
22	Annisabila	1F	4	9	8
23	Aurelia El Husna	1F	5	7	7.5
24	Azizah Sumarwan	1F	8	9	9
25	Chusnul Maula	1F	7	6	8
26	Dinah Mauliyah	1F	5	9	8
27	Firza Khairul Qalbani	1F	5.5	8	9
28	Hasna Khuwaida	1F	6	8	8
29	Julia Dwi Arista	1F	5	6	8

No.	NAMA SISWA	KELAS	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
30	Khalisa Nawra N.	1F	4.5	5.5	8
31	Marisah Syakur H	1F	6	9	9
32	Nadia Salma S	1F	6	8	9
33	Nasyitha Maila Dina	1F	5.5	8	8
34	Nur Kholilah	1F	6	8	8
35	Raden Arna Dhiya	1F	5.5	7	7
36	Syifa Alya Detawa	1F	6	6	9
37	Rhaysa Ganefi	1F	7	8	9
38	Salwa Amalia	1F	6.5	8	8
39	Shayen Bumi Airn	1F	6	9	9
	Jumlah		229	298,5	321.5
	Rata- rata		5.871.795	765.385	824.359
	Persentase		27%	35%	38%

Dari tabel rekapitulasi hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa hasil tes sebelum penelitian pra- PTK mendapatkan nilai rata- rata 5.87 dan pada siklus 1 meningkat menjadi 7.65 kemudian di siklus II kembali meningkat menjadi 8.24. Sesusai keterangan di atas dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.3. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Per-Siklus Dengan Media Komik

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan media komik melalui metode *Picture And Picture*, maka peneliti akan membahas temuan- temuan tersebut dengan perincian sebagai berikut:

1. Temuan Pra- Siklus

Pada pelaksanaan pra-siklus, guru mengajarkan materi dengan metode yang biasa dilakukan yaitu metode ceramah, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya. Tetapi, respons siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru masih kurang bahkan hasil tes tertulis yang diberikan sebelum akhir kegiatan pembelajaran juga belum memuaskan karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM mata pelajaran Fiqih yaitu 6.5. Dari hasil tes pra siklus, dapat diketahui bahwa daya serap siswa di kelas 1F hanya 23% atau sama dengan 9 orang siswa yang dianggap memiliki nilai lulus sementara 30 siswa lainnya dianggap belum lulus.

2. Temuan Penelitian Tiap Siklus

a. Durasi Pembelajaran yang kurang dari Siklus dan II

Pada pertemuan siklus I dengan media komik melalui metode *Picture and Picture*, Guru telah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan metode *Picture and Picture*, namun guru belum mampu dalam pengelolaan kelas. Keadaan ini dilihat dari kurang berdisiplinnya siswa dalam proses pembelajaran karena siswa masih belum terbiasa menyusun gambar-gambar yang tidak berurutan sehingga membuat waktu sangat berkurang untuk melakukan pembelajaran.

b. Efektifitas Media Komik dari Siklus 1 dan II

Menurut pengamatan peneliti sebagai pengajar di dalam kelas pada mata pelajaran Fiqih dengan media komik memiliki hambatan saat dalam proses pelaksanaan penelitian yaitu,

- 1) Motivasi siswa untuk belajar Fiqih sangat rendah. Oleh karena itu, motivasi guru selalu diberikan kepada siswa setiap hari.
- 2) Sulitnya bahasa buku yang menjadi pegangan siswa yaitu buku Fiqih yang ditulis K.H. Imam Zarkasyi. Bahasa buku yang tertulis seperti bahasa terjemahan sehingga ada beberapa kalimat yang perlu dicermati dan dipahami dengan baik dan dibantu buku lain sebagai penunjang.
- 3) Sikap kurang menghargai antar teman kerap terjadi saat siswa yang lain menjelaskan, bertanya, atau menjawab pertanyaan. Sikap menertawakan orang lain cukup dimaklumi pada anak baru yang duduk di bangku SMP Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2 namun hal tersebut tidak baik dibiarkan. Oleh karena itu, guru menyelipkan kata-kata nasihat dan motivasi tentang akhlak antar teman.

Adapun hal-hal yang mendukung pada saat pembelajaran di siklus 1 yaitu, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih guna memperbaiki kemampuan mereka dalam memahami materi, telah ada usaha siswa walaupun masih harus diarahkan oleh sang guru.

Dari hasil tes siklus I media komik diketahui bahwa daya serap siswa di kelas 1F hanya 77%.

Selanjutnya, Pada pertemuan siklus II dengan media komik, Guru telah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan metode *Picture And Picture*, guru juga telah memperbaiki evaluasi yang terjadi di dalam siklus I, dan dari hasil tes siklus II media komik diketahui bahwa daya serap siswa di kelas 1F sudah mencapai 100% yang artinya seluruh siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan.

C. Analisa Temuan dengan Teori yang Relevan

Menurut Enterprise, Jubilee (2011: 1-2) bahwa langkah- langkah pembuatan media komik adalah:

1. Teknik menggambar proporsi manusia.
2. Eksyen, karakter dan emosi setiap tokoh
3. Ekspresi wajah.
4. Teknik menggambar perspektif dan bayangan.
5. Membuat balon kata dan frame.
6. Gaya gambar dan tata gambar.

Dari hasil pengamatan bahwa media komik yang diterapkan di kelas 1F pada mata pelajaran fiqih itu sesuai dengan indikator atau kriteria langkah-langkah pembuatan komik. Respons siswa saat menggunakan media komik

dalam mata pelajaran Fiqih cukup disenangi walaupun masih beberapa siswa yang lebih menyukai pembelajaran biasa yang guru mereka lakukan. Para siswa mengakui bahwa media ini dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan dapat meningkatkan minat baca, mencermati, dan memahami teks-teks pada buku pelajaran Fiqih.

Rasa senang siswa dapat dilihat lewat raut wajah, keseriusan dalam memperhatikan dan melakukan peragaan, tanggapan yang muncul, juga terkadang dibaring oleh humoris dan sebagainya. Para siswa dapat berkeaktivitas dan menemukan cara lain dalam memahami, mencermati, dan mempraktikan tata cara wudhu dan sholat yang menjadi fondasi awal sebagai pemahaman siswa terhadap agama yang dianutnya. Pada media komik ini hambatan yang terjadi hanya bahasa buku panduan yang perlu pemahaman mendalam dengan beberapa referensi dan kemampuan guru dalam pengelolaan waktu.

Media ini menunjukkan kesuksesan hasil belajar siswa dari nilai-nilai yang telah didapat setelah siklus-siklus yang dilaksanakan. Maka, seluruh nilai per siklus dirinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14. Rekapitulasi Nilai Siswa Media Komik Per Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	229	298.5	321.5
Nilai Rata-rata	5.87	7.65	8.24
Persentase	27%	35%	38%

Oleh sebab itu, untuk memnentukan media komik signifikan dalam proses pembelajaran Fiqih guru perlu memperhatikan beberapa aspek, di antaranya minat siswa dalam belajar, motivasi siswa untuk belajar, dan respons siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini dibutuhkan agar dapat memodifikasi media yang dilakukan sebaik mungkin. Karena keberhasilan media yang dilakukan perlu sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Maka, menurut peneliti kelebihan dan kekurangan metode *Picture and Picture* sebagai mana yang telah dilaksanakan dapat dirinci dengan tabel berikut:

Tabel 4.15. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Picture and Picture*

Metode <i>Picture and Picture</i>	
Kelebihan	Kekurangan
Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.	Memakan banyak waktu.
Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar- gambar.	Banyak siswa yang pasif.
Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar- gambar yang diberikan.	Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan

Metode <i>Picture and Picture</i>	
Kelebihan	Kekurangan
	dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.	Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
Adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.	Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.	
Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.	

D. Pembahasan Temuan

1. Penggunaan media komik di kelas VII SMP Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2

Media komik yang diterapkan oleh guru di kelas 1F pada mata pelajaran fiqih yaitu materi tata cara wudhu dan tata cara sholat sesuai dengan indikator atau kriteria langkah- langkah pembuatan komik. Dimana langkah- langkah pembuatan komik menurut Enterprise, Jubilee (2011: 1-2) antara lain adalah:

- a. Teknik menggambar proporsi manusia.
- b. Eksyen, karakter dan emosi setiap tokoh
- c. Ekspresi wajah.
- d. Teknik menggambar perspektif dan bayangan.
- e. Membuat balon kata dan frame.
- f. Gaya gambar dan tata gambar.

2. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih

a. Pra Siklus

Pada pra-siklus, peneliti mendapatkan temuan tentang Pada pelaksanaan pra-siklus, guru mengajarkan materi dengan metode yang biasa dilakukan yaitu metode ceramah, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya. Tetapi, respons siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru masih kurang bahkan hasil tes tertulis yang diberikan sebelum akhir kegiatan

pembelajaran juga belum memuaskan karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM mata pelajaran Fiqih yaitu 6.5. Dari hasil tes pra siklus, dapat diketahui bahwa daya serap siswa di kelas 1F hanya 23% atau sama dengan 9 orang siswa yang dianggap memiliki nilai lulus sementara 30 siswa lainnya dianggap belum lulus.

b. Siklus 1

Pada pertemuan siklus 1 dengan media komik, guru telah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan media komik, namun guru belum mampu dalam pengelolaan kelas. Keadaan ini dilihat dari kurang berdisiplinnya siswa dalam proses pembelajaran karena masih ditemukan siswa yang tertidur di kelas. Dari hasil tes siklus 1 media komik yaitu tes tulis dan tes praktik diketahui bahwa daya serap siswa di kelas 1F hanya 77% untuk tes tulis dan 92% untuk tes praktik.

c. Siklus II

Selanjutnya, pada pertemuan siklus II dengan media komik, guru telah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan media komik, guru juga telah memperbaiki evaluasi yang terjadi di dalam siklus 1, dan dari hasil tes siklus II media komik yaitu melalui tes tulis dan tes praktik diketahui bahwa daya serap siswa di kelas 1F sudah mencapai 100% yang artinya seluruh siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan.

Tabel 4.16. Rekapitulasi Nilai Siswa Media Komik Per Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	229	298.5	321.5
Nilai Rata-rata	5.87	7.65	8.24
Persentase	27%	35%	38%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pra PTK, siklus 1 dan siklus II dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian di lapangan bahwa pemahaman siswa sebelum menggunakan media komik sangat kurang, akan tetapi setelah menggunakan media tersebut khususnya pada mata pelajaran Fiqih pemahaman siswa meningkat terlihat dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat.
2. Pada media komik yang menggunakan metode Picture and Picture, nilai hasil belajar siswa terus meningkat dari rata- rata pra-siklus yaitu 5,89 meningkat di siklus 1 menjadi 7,65 dan kembali meningkat di siklus II menjadi 8,24.
3. Dari nilai- nilai hasil tes tulis diperkuat dengan diadakannya tes praktik yaitu dengan nilai rata- rata praktik wudhu 7,89 dan nilai rata- rata praktik sholat 8,60.
4. Untuk menentukan media komik ini signifikan dalam proses pembelajaran Fiqih guru perlu memperhatikan beberapa aspek, diantaranya minat siswa dalam belajar, motivasi siswa untuk belajar dan respons siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibutuhkan agar guru dapat memodifikasi media yang dilakukan sebaik mungkin. Karena keberhasilan media yang dilakukan perlu sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti ingin menyampaikan saran-saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan:

1. Melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media komik dalam mata pelajaran Fiqih. Disarankan bagi guru dan calon guru untuk dapat menerapkan media tersebut dalam proses pembelajaran karena:
 - a. Siswa tidak lagi bosan dalam belajar Fiqih.
 - b. Siswa tidak lagi pasif dalam proses pembelajaran.
 - c. Siswa lebih meningkatkan aktivitas belajarnya.
2. Agar pelaksanaan media komik terlaksana dengan efektif dan efisien diperlukan aspek-aspek berikut:
 - a. Persiapan pembelajaran seperti membuat rencana pembelajaran dan menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
 - b. Penguasaan materi ajar.
 - c. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.
 - d. Guru harus menjaga keamanan dan ketertiban siswa agar tidak mengganggu kelas lain.
3. Kepala sekolah hendaknya mengadakan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan metode belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, Surya, Hariman dan Khoerudin, Koko. 2019. *Fikih Muamalah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Djazuli, Ahmad. *Edisi Revisi: Ilmu Fiqih*. 2005. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- <http://gurukumiisjtg.blogspot.com/2014/04/model-model-penelitian-tindakan-kelas.html>, diakses pada (04/ 2014).
- Djojuroto dan Sumaryati. 2010. *Prinsip- Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Firza Muhammad Alaydrus. 2018. *Komik Islami (KOLAMI) Sebagai Media Pembelajaran Agama Bagi anak Jalanan..* Jurnal Al- Hikmah. 6 (02): 51-56.
- Nunik Nurlatipah, Anda Juanda, Yuyun Maryuningsih. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Sains Yang disertai Foto Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumber Pada Pokok Bahasan Ekosistem*. Jurnal Scientiae Educatia. 5 (02).
- Miswandi. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar PKN SD Melalui Strategi Crossword Puzzle*. Jurnal Pendidikan. 2 (3). 300-306.
- Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas*

- V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. Jurnal Keratif Tadulako Online. 3 (1). 90- 103.*
- Maesaroh dan Rostrieningsih. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. 8 (2). 157- 171.*
- Riska Dwi Novianti dan Syaichudin. *Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita BAB Pecahan pada Siswa Kelas V SDN Ngembung.*
- Nursiwi Nugraheni. 2017. *Penerapan Media Komik pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Refleksi Edukatika. 7 (02). 112- 117.*
- Hasan Sastra Negara. 2014. *Penggunaan Komik sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/ MI). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. 1 (2).*

LAMPIRAN

A. Riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP



Khairunnisa, lahir di Tangerang pada tanggal 25 November 1995. Anak kedua dari dua bersaudara dan dari pasangan suami- istri Bapak Saepudin dan Ibu Heriyani. Penulis bertempat tinggal di Asrama Pondok Pesantren Daar el- Qolam 2.

Setelah menamatkan pendidikan di SDN Pasarkemis 1 Tangerang dan lulus pada tahun 2008. Pendidikan formal penulis dilanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Daar el- Qolam , Gintung pada tahun 2008- 2011, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Atas (SMA) di Pondok Pesantren Daar el- Qolam juga pada tahun 2011- 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pondok Pesantren Daar el-Qolam kemudian mengabdikan diri di sekolah almamater menjadi tenaga pengajar sambil melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) La Tansa Mashiro.



FIQIH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KHAIRUNNISA
PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM 2

FI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Identitas

Nama guru : Khairunnisa
Sekolah : SMPS Daar el-Qolam
Bidang Studi : Fiqih
Kelas/Semester : VII/Ganjil

Kompetensi Inti

- K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- K2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- K3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

K4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Silabus

Judul	:	Thaharah
Materi	:	Tata Cara Berwudhu
Kompetensi Dasar	:	Memahami Tata Cara Thaharah
Indikator	:	1. Menjelaskan pengertian berwudhu 2. Siswa dapat mempraktikkan <i>wudhu</i>
Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit
<i>Core Character Building</i>	:	Keikhlasan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah, Kebebasan. Berpengetahuan luas, Berpikiran bebas, Berbudi Luhur

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran siswa diharapkan dapat:

1. Memahami pengertian wudhu
2. Menyebutkan tata cara berwudhu
3. Mempraktikan tata cara berwudhu

Materi Pelajaran

➤ Tata Cara Berwudhu

Cara mengerjakan wudhu adalah sebagai berikut:

1. Berniat wudhu atau sengaja mengerjakan wudhu karena Allah, yang berkata di dalam hati atau kadang- kadang bersamaan dengan lisan.
2. Mencuci kedua tangan sampai pergelangan.
3. Berkumur sambil membersihkan gigi dan membersihkan hidung
4. Membasuh muka sampai rata
5. Membasuh kedua belah tangan

6. Mengusap atau menyapu sebagian atau seluruh kepala oleh tangan yang telah dibasuh oleh air
7. Mengusap kedua belah telinga
8. Membasuh kedua belah kaki sampai dengan mata kaki.
9. Membaca doa setelah wudhu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ
وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Aktivitas

Pertemuan 1 (Indikator 1) :

Alpha Zone

- a) Salam pembuka
- b) Musik/menyanyi/Cerita lucu/Ice Breaking/**Brain Gym**.

Scene Setting

- a) Film tentang bersuci

Metode : Picture and Picture

Prosedur aktivitas:

Aktivitas	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan - Motivasi dan Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam, Peserta didik menjawab salam. ▪ Guru menanyakan tentang isi atau maksud film tersebut. 	5

Aktivitas	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menjawab pertanyaan guru. ▪ Peserta didik menyimak tentang tujuan, manfaat dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. 	
<p>B. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Observing (Mengamati) ▪ Peserta didik dibimbing oleh guru membentuk kelompok. ▪ Guru Menyajikan materi sebagai pengantar. ▪ Peserta didik diminta guru untuk mencermati materi yang diberikan oleh guru. ▪ Questioning (Menanya), Associating (Menalar) dan Experiencing (mencoba) Networking (Membentuk Jejaring) ▪ Guru menunjukkan beberapa gambar berkaitan dengan materi. ▪ Peserta didik mencermati gambar- gambar tersebut. ▪ Peserta didik dengan kelompoknya memasang dan mengurutkan gambar- gambar menjadi urutan yang logis. ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. ▪ Peserta didik yang lain saling menganggapi hasil presentasi kelompok ▪ Guru menambahkan konsep atau materi sesuai dengan potensi yang akan dicapai. 	<p style="text-align: right;">35</p> <p style="text-align: right;">10</p> <p style="text-align: right;">15</p> <p style="text-align: right;">10</p>
<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengungkapkan kesimpulan hasil belajar pada pertemuan ini. ▪ Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik. ▪ Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	<p style="text-align: right;">5</p>

Aktivitas	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok peserta didik berdiskusi tentang pemahaman dari materi tersebut. ▪ Networking (Membentuk Jejaring) ▪ Peserta didik diminta untuk kembali ke tempat masing- masing. ▪ Peserta didik diberikan lembaran tes tertulis mengenai materi tersebut. 	20
<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengumpulkan hasil tes tulis pada pertemuan ini. ▪ Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. 	5

Teaching Aids:

Buku catatan, spidol, penghapus, gambar komik

Sumber belajar :

Buku Paket Fiqih, K.H. Imam Zarkasyi

Penilaian

No.	Indikator	Teknik Penyajian	Bentuk Instrumen
1	Menjelaskan pengertian berwudhu	Tes tulis dan praktik	Uraian dan penugasan
2	Siswa dapat mempraktikkan wudhu		

Teacher Comment

1. Problems ...
2. New ideas ...
3. Special moment ...

Guru Mata Pelajaran

Ipah Rahmanillah, S. Pd.

Tangerang, November 2019

Peneliti

Khairunnisa

Mengetahui,
Kepala SMPS Daar el-Qolam

Ahmad Taufik, M.Pd.

KISI-KIS SOAL TES SIKLUS I

Nama Sekolah : SMPS Daar el-Qolam

Nama Pelajara : Fiqih

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Kompetensi Inti : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Ajar	Ranah Nomor Soal		
			C1	C2	C3
Memahami iman kepada Allah beserta sifat-sifatNya	Menjelaskan pengertian Sholat	Sholat			
	Mampu Mempraktekkan tata cara sholat			1	2



FIQIH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KHAIRUNNISA
PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM 2

FI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Identitas

Nama guru : Khairunnisa
Sekolah : SMPS Daar el-Qolam
Bidang Studi : Fiqih
Kelas/Semester : VII/Ganjil

Kompetensi Inti

- K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- K2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- K3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

K4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Silabus

Judul	:	Shalat
Materi	:	Tata Cara Sholat
Kompetensi Dasar	:	Memahami Tata Cara sholat
Indikator	:	1. Menjelaskan pengertian sholat 2. Siswa dapat mempraktikkan <i>sholat</i>
Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit
<i>Core Character Building</i>	:	Keikhlasan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah, Kebebasan. Berpengetahuan luas, Berpikiran bebas, Berbudi Luhur

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran siswa diharapkan dapat:

1. Memahami pengertian sholat
2. Menyebutkan tata cara sholat
3. Mempraktikan tata cara sholat

Materi Pelajaran

➤ Tata Cara Sholat

Cara mengerjakan sholat adalah sebagai berikut:

1. Niat.
2. Berdiri atau qiyam.
3. Takbiratul ihram
4. Membaca al- Fatihah
5. Ruku dengan Tumaninah
6. I'tidal dengan Tumaninah

7. Sujud dua kali dengan tumaninah
8. Duduk antara dua sujud dengan tumaninah.
9. Duduk untuk tasyahud atau tahiyat akhir.
10. Tasyahud atau tahiyat akhir.

Aktivitas

Pertemuan 1 (Indikator 1) :

Alpha Zone

- a) Salam pembuka
- b) Musik/menyanyi/Cerita lucu/Ice Breaking/**Brain Gym**.

Scene Setting

- a) Film tentang bersuci

Metode : Picture and Picture

Prosedur aktivitas:

Aktivitas	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan - Motivasi dan Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam, Peserta didik menjawab salam. ▪ Guru menanyakan tentang isi atau maksud film tersebut. ▪ Peserta didik menjawab pertanyaan guru. ▪ Peserta didik menyimak tentang tujuan, manfaat dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. 	5
B. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ▪ Observing (Mengamati) 	35

Warmer

a) Sebutkan tata cara sholat yang benar?

Metode : , *diskusi kelompok, Tes Tulis*

Prosedur aktivitas:

Aktivitas	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">▪ Motivasi dan Apersepsi:<ul style="list-style-type: none">▪ Salam pembuka▪ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran▪ Peserta didik menyimak tentang tujuan, manfaat dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan.	5
B. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">▪ Observing (Mengamati)<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik dibimbing oleh guru membentuk kelompok.▪ Peserta didik memerhatikan presentasi awal dari guru.▪ Questioning (Menanya), Associating (Menalar) dan Experiencing (mencoba)<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik dibimbing oleh guru mengajukan pertanyaan mengenai tata cara sholat.▪ Setiap kelompok peserta didik berdiskusi tentang pemahaman dari materi tersebut.▪ Networking (Membentuk Jejaring)<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diminta untuk kembali ke tempat masing- masing.▪ Peserta didik diberikan lembaran tes tertulis mengenai materi	35 5 10

Aktivitas	Alokasi Waktu
tersebut.	20
C. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengumpulkan hasil tes tulis pada pertemuan ini. ▪ Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. 	5

Teaching Aids:

Buku catatan, spidol, penghapus, gambar komik

Sumber belajar :

Buku Paket Fiqih, K.H. Imam Zarkasyi

Penilaian

No.	Indikator	Teknik Penyajian	Bentuk Instrumen
1	Menjelaskan pengertian shalat	Tes tulis dan praktik	Uraian dan penugasan
2	Siswa dapat mempraktikkan <i>shalat</i>		

Teacher Comment

1. Problems ...
2. New ideas ...
3. Special moment ...

Guru Mata Pelajaran

Ipah Rahmanillah, S. Pd.

Tangerang, November 2019

Peneliti

Khairunnisa

Mengetahui,
Kepala SMPS Daar el-Qolam

Ahmad Taufik, M.Pd.

KISI-KISI SOAL TES SIKLUS II

Nama Sekolah : SMPS Daar el-Qolam

Nama Pelajara : Fiqih

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Kompetensi Inti : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Ajar	Ranah Nomor Soal		
			C1	C2	C3
Memahami sholat dan tata cara sholat	Menjelaskan pengertian sholat	Allah SWT itu Ada			
	Mampu mempraktikkan tata cara sholat			1	2

DAFTAR HADIR SISWA

PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM 2

TAHUN PELAJARAN 2019- 2020

Kelas 1F

No.	Nama Siswa	L/P	Siklus			Siklus		
			1			II		
1	Ahmad Ubaidillah L	L						
2	Andrean Dzaki W	L						
3	Churnia Dhanis S	L						
4	Deri Kurniawan	L						
5	Faizal Bilal A	L						
6	Fatwa Alkatiri	L						
7	Hakiki Rivaldi	L						
8	Ilzam Yahya Zein	L						
9	M. Ghazi Fadli	L						
10	Muhammad Fakhri A	L						
11	Muhammad Aqsal B	L						
12	Muhammad Fakhri A	L						
13	Muhammad Ihsan S.	L						
14	Muhammad Razzan	L						
15	Naufal Daniswara	L						
16	Rafi Al Janito	L						
17	Rakan Adhwa Zafir	L						
18	Sultan Aolawi	L						
19	Teguh Ahmad Kh.	L						
20	Wisnu Aditya	L						
21	Aida Laylatul S	L						
22	Annisabila	P						
23	Aurelia El Husna	P						
24	Azizah Sumarwan	P						
25	Chusnul Maula	P						
26	Dinah Mauliyah	P						
27	Firza Khairul Qalbani	P						
28	Hasna Khuwaida	P						
29	Julia Dwi Arista	P						

30	Khalisa Nawra N.	P						
31	Marisah Syakur H	P						
32	Nadia Salma S	P						
33	Nasyitha Maila Dina	P						
34	Nur Kholilah	P						
35	Raden Arna Dhiya	P						
36	Syifa Alya Detawa	P						
37	Rhaysa Ganefi	P						
38	Salwa Amalia	P						
39	Shayen Bumi Airn	P						

Mengetahui

Guru Bidang Studi

Peneliti

Ipah Rahmanillah, S. Pd.

Khairunnisa

Kepala Sekolah

Ahmad Taufiq, M. Pd.

HASIL NILAI TES PRAKTIK WUDHU SIKLUS 1

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS 1
1	Ahmad Ubaidillah L	6,5	1F	8
2	Andrean Dzaki W	6,5	1F	8
3	Churnia Dhanis S	6,5	1F	8
4	Deri Kurniawan	6,5	1F	8
5	Faizal Bilal A	6,5	1F	8
6	Fatwa Alkatiri	6,5	1F	8
7	Hakiki Rivaldi	6,5	1F	8
8	Ilzam Yahya Zein	6,5	1F	8
9	M. Ghazi Fadli	6,5	1F	8
10	Muhammad Fakhri A	6,5	1F	8
11	Muhammad Aqsal B	6,5	1F	8
12	Muhammad Fakhri A	6,5	1F	8

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS 1
13	Muhammad Ihsan S.	6,5	1F	9
14	Muhammad Razzan	6,5	1F	7
15	Naufal Daniswara	6,5	1F	8
16	Rafi Al Janito	6,5	1F	8
17	Rakan Adhwa Zafir	6,5	1F	8
18	Sultan Aolawi	6,5	1F	8
19	Teguh Ahmad Kh.	6,5	1F	8
20	Wisnu Aditya	6,5	1F	8
21	Aida Laylatul S	6,5	1F	6
22	Annisabila	6,5	1F	6
23	Aurelia El Husna	6,5	1F	7.5
24	Azizah Sumarwan	6,5	1F	9
25	Chusnul Maula	6,5	1F	8
26	Dinah Mauliyah	6,5	1F	8

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS 1
27	Firza Khairul Qalbani	6,5	1F	8
28	Hasna Khuwaida	6,5	1F	8
29	Julia Dwi Arista	6,5	1F	9
30	Khalisa Nawra N.	6,5	1F	8
31	Marisah Syakur H	6,5	1F	9
32	Nadia Salma S	6,5	1F	9
33	Nasyitha Maila Dina	6,5	1F	7.5
34	Nur Kholilah	6,5	1F	8
35	Raden Arna Dhiya	6,5	1F	6
36	Syifa Alya Detawa	6,5	1F	8
37	Rhaysa Ganefi	6,5	1F	7
38	Salwa Amalia	6,5	1F	8
39	Shayen Bumi Airn	6,5	1F	8

HASIL NILAI TES PRAKTIK SHOLAT SIKLUS II

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS II
1	Ahmad Ubaidillah L	6,5	1F	9
2	Andrean Dzaki W	6,5	1F	9
3	Churnia Dhanis S	6,5	1F	8.5
4	Deri Kurniawan	6,5	1F	9
5	Faizal Bilal A	6,5	1F	9
6	Fatwa Alkatiri	6,5	1F	9
7	Hakiki Rivaldi	6,5	1F	9
8	Ilzam Yahya Zein	6,5	1F	7.5
9	M. Ghazi Fadli	6,5	1F	9
10	Muhammad Fakhri A	6,5	1F	9
11	Muhammad Aqsal B	6,5	1F	7.5
12	Muhammad Fakhri A	6,5	1F	9

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS II
13	Muhammad Ihsan S.	6,5	1F	9
14	Muhammad Razzan	6,5	1F	9
15	Naufal Daniswara	6,5	1F	9
16	Rafi Al Janito	6,5	1F	9
17	Rakan Adhwa Zafir	6,5	1F	8.5
18	Sultan Aolawi	6,5	1F	9
19	Teguh Ahmad Kh.	6,5	1F	8
20	Wisnu Aditya	6,5	1F	8
21	Aida Laylatul S	6,5	1F	7
22	Annisabila	6,5	1F	7.5
23	Aurelia El Husna	6,5	1F	8
24	Azizah Sumarwan	6,5	1F	9
25	Chusnul Maula	6,5	1F	9

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS II
26	Dinah Mauliyah	6,5	1F	9
27	Firza Khairul Qalbani	6,5	1F	7
28	Hasna Khuwaida	6,5	1F	9
29	Julia Dwi Arista	6,5	1F	9
30	Khalisa Nawra N.	6,5	1F	9
31	Marisah Syakur H	6,5	1F	8
32	Nadia Salma S	6,5	1F	9
33	Nasyitha Maila Dina	6,5	1F	9
34	Nur Kholilah	6,5	1F	8
35	Raden Arna Dhiya	6,5	1F	9
36	Syifa Alya Detawa	6,5	1F	9
37	Rhaysa Ganefi	6,5	1F	8
38	Salwa Amalia	6,5	1F	9

No.	NAMA SISWA	KKM	KELAS	SIKLUS II
39	Shayen Bumi Airn	6,5	1F	9

Kegiatan Fiqih Guru

Lembar Observasi

Nama Guru :

Materi :

Hari, Tanggal/ Tempat Penelitian :

Siklus :

Waktu Pengamatan :

No.	Siklus	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1	Siklus 1 (Tata Cara Wudhu)						

Keterangan:

Indikator 1: Teknik Menggambar Proporsi Manusia

Indikator 2: Eksyen, Karakter dan emosi setiap tokoh

Indikator 3: Ekspresi wajah

Indikator 4: Teknik menggambar perspektif wajah

Indikator 5: Membuat balon kata dan frame

Indikator 6: Gaya gambar dan tata gambar

Kegiatan Fiqih Guru

Lembar Observasi

Nama Guru :

Materi :

Hari, Tanggal/ Tempat Penelitian :

Siklus :

Waktu Pengamatan :

No.	Siklus	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1	Siklus II (Tata Cara Sholat)						

Keterangan:

Indikator 1: Teknik Menggambar Proporsi Manusia

Indikator 2: Eksyen, Karakter dan emosi setiap tokoh

Indikator 3: Ekspresi wajah

Indikator 4: Teknik menggambar perspektif wajah

Indikator 5: Membuat balon kata dan frame

Indikator 6: Gaya gambar dan tata gambar

Kegiatan Fiqih Siswa

Lembar Observasi

Nama Guru :

Materi :

Hari, Tanggal/ Tempat Penelitian :

Siklus :

Waktu Pengamatan :

No.	Nama Siswa	Komponen			
		Menulis	Membaca	Menyimak	Mempraktikan
1	Ahmad Ubaidillah L				
2	Andrean Dzaki W				
3	Churnia Dhanis S				
4	Deri Kurniawan				
5	Faizal Bilal A				
6	Fatwa Alkatiri				
7	Hakiki Rivaldi				
8	Ilzam Yahya Zein				
9	M. Ghazi Fadli				
10	Muhammad Fakhri A				

11	Muhammad Aqsal B				
12	Muhammad Fakhri A				
13	Muhammad Ihsan S.				
14	Muhammad Razzan				
15	Naufal Daniswara				
16	Rafi Al Janito				
17	Rakan Adhwa Zafir				
18	Sultan Aolawi				
19	Teguh Ahmad Kh.				
20	Wisnu Aditya				
21	Aida Laylatul S				
22	Annisabila				
23	Aurelia El Husna				
24	Azizah Sumarwan				
25	Chusnul Maula				
26	Dinah Mauliyah				
27	Firza Khairul Qalbani				
28	Hasna Khuwaida				
29	Julia Dwi Arista				
30	Khalisa Nawra N.				
31	Marisah Syakur H				
32	Nadia Salma S				
33	Nasyitha Maila Dina				

34	Nur Kholilah				
35	Raden Arna Dhiya				
36	Syifa Alya Detawa				
37	Rhaysa Ganefi				
38	Salwa Amalia				
39	Shayen Bumi Airn				

LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN TES KEMAMPUAN

KOGNITIF

MATERI WUDHU

1. Apa itu wudhu?
2. Apa hukum berwudhu sebelum shalat?
3. Bagaimana cara berwudhu?
4. Apa niat berwudhu?
5. Apa doa setelah wudhu?

LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN TES KEMAMPUAN

KOGNITIF

MATERI SHOLAT

1. Sebutkan sholat yang wajib didirikan setiap sehari semalam?
2. Kapan waktu mengerjakan sholat maghrib?
3. Apa arti dari Tuma'ninah?
4. Bagaimana bacaan ketika iktidal?
5. Apakah arti- arti kata ini: Takbiratul- ihram, Salam, I'tidal, Ruku, dan Sujud?

36	Syifa Alya Detawa	1F									
37	Rhaysa Ganefi	1F									
38	Salwa Amalia	1F									
39	Shayen Bumi Airn	1F									

Indikator:

1. Niat
2. Membasuh telapak tangan sebanyak tiga kali
3. Berkumur- Kumur sebanyak tiga kali
4. Membasuh Hidung sebanyak tiga kali
5. Membasuh muka sebanyak tiga kali
6. Membasuh tangan sebanyak tiga kali
7. Membasuh kepala sebanyak tiga kali
8. Membasuh kedua telinga sebanyak tiga kali
9. Membasuh kedua kaki sampai siku sebanyak tiga kali

38	Salwa Amalia	1F										
39	Shayen Bumi Airn	1F										

Indikator:

1. Niat
2. Takbirotul Ihram
3. Membaca Surat Al Fatihah dan gerakannya
4. Ruku dan bacaannya
5. Iktidal dan bacaannya
6. Sujud dan bacaannya
7. Duduk diantara 2 sujud (Ifirasyi) dan bacaannya
8. Duduk tasyahud awal (Tawaruk) dan bacaannya
9. Salam
10. Bacaan Qunut